

**IMPLEMENTASI PROGRAM BEASISWA SATU KELUARGA SATU
SARJANA (SKSS) BAITUL MAL ACEH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI MAHASISWA DI UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AIDAL RAHMADA FITRI

200403020



PRODI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2025 M / 1446 H

**IMPLEMENTASI PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS)
BAITUL MALACEH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MAHASISWA
DI UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh:

AIDAL RAHMADA FITRI

NIM. 200403020

Prodi Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP.196904141998031002



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIP.199111252023211017

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

AIDAL RAHMADA FITRI
NIM. 200403020

Pada Hari/ Tanggal 14 Januari 2025
14 Rajab 1446 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

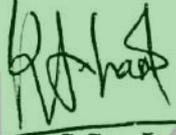

Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031002


Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag.
NIP. 19911125202312017

Penguji I

Penguji II


Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 196010081995031001


Raihan, S.Sos.I, M.A.
NIP. 198111072006042003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aidal Rahmada Fitri

NIM : 200403020

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi/Fakultas : Manajemen Dakwah/ Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Implementasi Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baitul Mal Aceh dalam meningkatkan Prestasi Mahasiswa di UIN Ar-Raniry” adalah benar keasliannya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti bahwa saya melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 9 Januari 2025
Yang Menyatakan,



Aidal Rahmada Fitri
NIM. 200403020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baitul Mal Aceh dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa di UIN Ar-Raniry.”** Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akhir dari penyelesaian studi S1 pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini memaparkan tentang implementasi program Beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh secara umum, tantangan yang dihadapi oleh Baitul Mal Aceh dalam proses implementasi program serta kontribusi program beasiswa ini dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih yang tak terhingga Penulis ucapkan kepada Mak dan *my dear late* Ayah atas semua pengorbanan, kasih sayang dan doa yang dipanjatkan. Terima kasih juga Penulis ucapkan kepada Akak, Adek, Macut, Aci Naman dan seluruh keluarga besar atas setiap dukungan, doa dan bantuan yang

telah diberikan. Selain itu, ucapan terima kasih juga Penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Sakdiah, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Kamaruddin, S.Ag., M.A. sebagai pembimbing pertama, serta Ibu Inayatillah AR, yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag., sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu membimbing selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Lembaga Baitul Mal Aceh yang telah memberikan kesempatan dan bantuan bagi Penulis untuk melakukan penelitian ilmiah.
6. Seluruh narasumber penelitian yang telah meluangkan waktu dan membantu proses penelitian.
7. Terima kasih kepada Muna, Nazirah, Nadia, Kak Nong, Nanak, Zona dan semua teman-teman yang selalu menemani dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar prodi Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang telah menemani perjalanan selama di bangku perkuliahan.

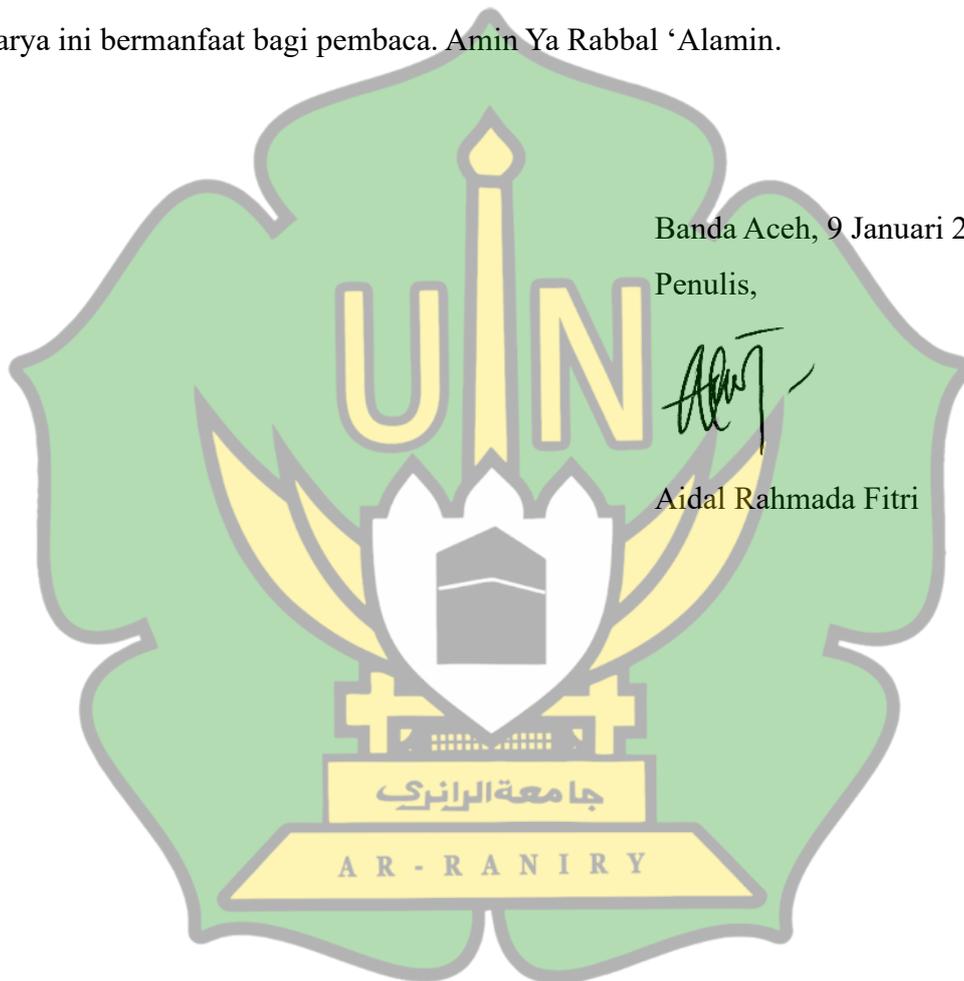
Semoga Allah membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan kebaikan di dunia dan di akhirat. Sementara itu, Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat Penulis harapkan dari setiap pembaca untuk perbaikan di masa depan. Penulis juga berharap semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 9 Januari 2025

Penulis,



Aidal Rahmada Fitri



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Terdahulu	11
B. Teori Implementasi.....	14
C. Zakat.....	17
D. Prestasi Mahasiswa	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	28
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Informan Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	39

C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Baitul Mal Aceh 38



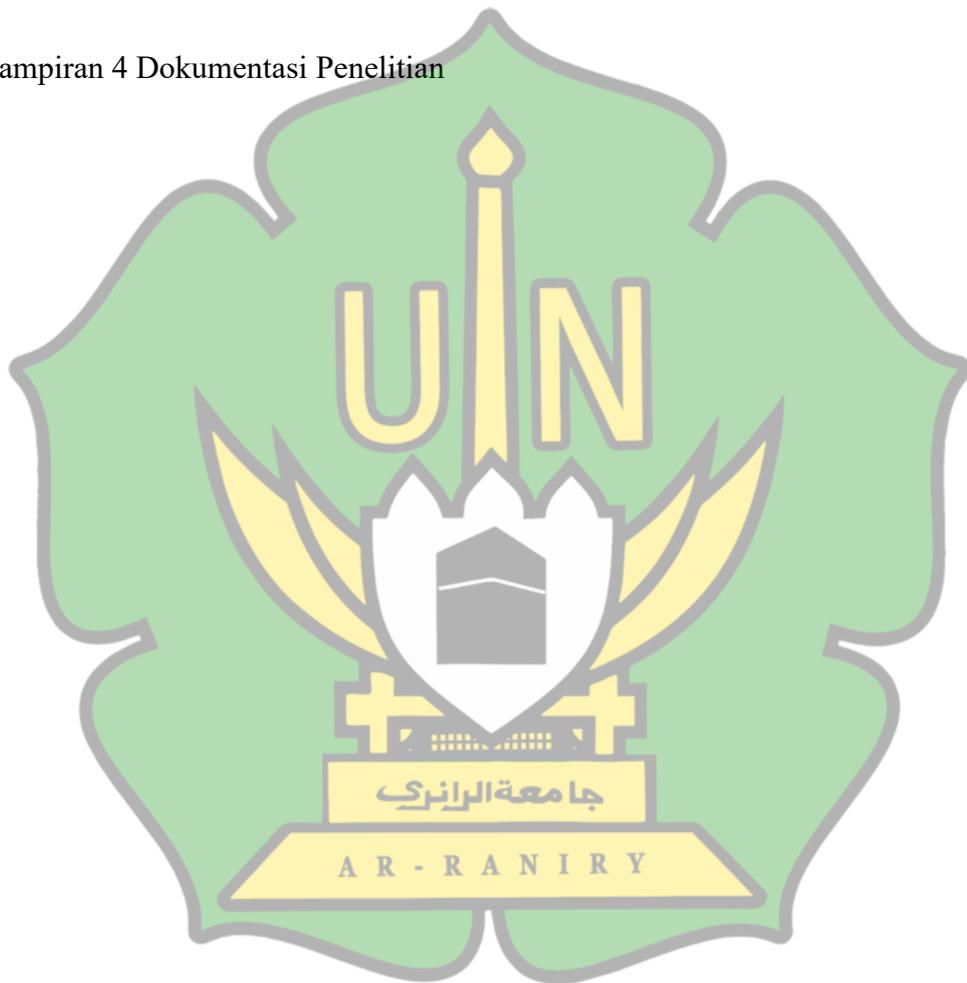
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baitul Mal Aceh adalah program yang membantu salah satu anggota keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Implementasinya menjadi penting untuk dipelajari untuk melihat efektifitas pelaksanaan program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baitul Mal Aceh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Informan dari penelitian ini adalah pihak Baitul Mal Aceh dan 5 mahasiswa penerima beasiswa SKSS dari UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program beasiswa SKSS terdiri dari tiga unsur penting, yaitu kegiatan administrasi, tindakan selama proses pelaksanaan dan hasil akhir yang dicapai setelah pelaksanaan program. Administrasi mencakup perencanaan program serta penetapan standar teknis pelaksanaan program. Kegiatan selama proses pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendaftaran/seleksi, distribusi dana beasiswa, dan evaluasi beasiswa. Hasil yang telah dicapai oleh Baitul Mal adalah hasil dari evaluasi kuantitatif dan kualitatif yang secara umum menunjukkan bahwa program ini bermanfaat bagi para penerima serta mampu memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi mereka. Tantangan yang dihadapi oleh Baitul Mal Aceh dalam proses implementasi program beasiswa SKSS adalah keterlambatan pencairan dana akibat regulasi, kesulitan verifikasi calon penerima di wilayah tertentu, dan kurangnya SDM program.

Kata Kunci: *Implementasi, Program SKSS, Prestasi Mahasiswa*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang menjadi fondasi utama dalam agama Islam. Zakat adalah sebagian harta yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya dengan ketentuan jumlah tertentu.¹ Kewajiban tersebut terdapat dalam Al- Qur'an di antaranya dalam QS At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S At-Taubah: 103)

Sesuai syariat Islam, harta harus disisihkan oleh individu atau badan usaha orang Islam menurut ketentuan agama. Penanaman nilai-nilai pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan merupakan fungsi dan tujuan zakat yang paling utama. Jika lembaga zakat dilaksanakan dengan baik, maka kesulitan dan penderitaan orang miskin akan berkurang.² Hal ini disebabkan karena zakat adalah cara hidup sosial

¹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hal. 62.

² Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 343.

yang peduli pada orang lain dan membantu orang membangun hubungan kasih sayang yang lebih kuat. Dalam pandangan hukum Islam, meningkatkan budaya zakat, infaq, dan sedekah di kalangan umat merupakan salah satu cara untuk menuntaskan kemiskinan. Karena dengan berzakat, infaq, dan sedekah tidak hanya berpengaruh kepada hubungan seseorang dengan agama tetapi juga berpengaruh terhadap sosial dan ekonomi, dimana hal tersebut dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan kriminalitas.

Aceh adalah salah satu provinsi dengan karakteristik hukum masyarakat yang khas. Provinsi ini memiliki kewenangan khusus untuk mengelola dan mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya, dengan tetap berpedoman pada ketentuan undang-undang dalam UUD 1945.³ Salah satu kewenangan tersebut mencakup kewenangan dalam pengelolaan zakat. Zakat di provinsi Aceh dikelola oleh Baitul Mal Aceh dan telah dilegitimasi melalui Qanun Aceh. Baitul Mal Aceh adalah sebuah lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya di provinsi Aceh. Lembaga ini didirikan berdasarkan syariat Islam dan berfungsi untuk mendukung upaya kesejahteraan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan keadilan sosial bagi masyarakat Aceh.

Qanun Nomor 10 Tahun 2018 menyatakan bahwa Baitul Mal adalah lembaga istimewa dan khusus di bawah Pemerintah Aceh serta Pemerintah Kabupaten/Kota yang bersifat independen dalam menjalankan tugasnya, dengan wewenang untuk

³ Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal.

menjaga, mengelola, memelihara, dan mengembangkan zakat, infak, harta wakaf, serta aset keagamaan lainnya, termasuk pengawasan perwalian, sesuai dengan syariat Islam.⁴ Lembaga Baitul Mal dibentuk agar pengaturan zakat dapat dikelola dengan efisien dan sistematis. Baitul Mal Aceh bertindak sesuai dengan peraturan syariat Islam yang berlaku di Aceh, yang memiliki otonomi khusus dalam mengelola dana zakat dan sedekah. Sebagai lembaga pengelola dana zakat umat, Baitul Mal Aceh memiliki peran penting dalam menyalurkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dan berhak menerima zakat (mustahik). Selain itu, Baitul Mal Aceh juga mengelola program-program sosial, termasuk beasiswa pendidikan, bantuan kesehatan, dan pengembangan ekonomi umat, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Aceh. Dengan demikian, Baitul Mal Aceh berperan sebagai perantara yang memastikan dana umat disalurkan dengan tepat, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam Islam.

Menurut data BPS tahun 2022, Aceh adalah provinsi dengan presentase jumlah penduduk miskin tertinggi di Indonesia. Hal ini tentunya berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat Aceh termasuk sektor pendidikan, dikarenakan kemiskinan memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan pendidikan⁵. Padahal, pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang berperan penting dalam membangun sebuah bangsa. Pendidikan yang bermutu mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan berdaya saing

⁴ Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal.

⁵ Ika Hartika, Analisis Kemiskinan di Provinsi Aceh, *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 2 Nomor 1, Juni 2024.

di kancan global. Namun, realitas yang dihadapi oleh banyak mahasiswa di Aceh adalah tantangan finansial yang dapat menghambat kelancaran studi mereka. Kendala ekonomi sering kali menyebabkan mahasiswa kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti biaya kuliah, buku, dan kebutuhan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi belajar mereka.

Pada tahun 2016, Baitul Mal Aceh menawarkan program beasiswa SKSS kepada mahasiswa Aceh untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. SKSS atau Satu Keluarga Satu Sarjana adalah program beasiswa yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh kepada mahasiswa S1 yang akan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Yang diutamakan menjadi penerima adalah pelajar yang berlatar belakang dari keluarga tidak mampu dan salah satu anggota keluarga belum menempuh pendidikan sarjana. Pemberian beasiswa pendidikan ini diharapkan mampu membantu mengubah keadaan mahasiswa dan keluarganya di masa depan, dari seorang mustahik menjadi seorang muzakki yang mampu.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah salah satu Perguruan Tinggi yang menjadi target penerima beasiswa SKSS dari Baitul Mal Aceh. Penyaluran dana beasiswa kepada mahasiswa di UIN Ar-Raniry telah dilaksanakan dari tahun 2016. Sejak tahun 2016 sampai 2020, terhitung kurang lebih ada 254 orang penerima beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh di tiga universitas di Aceh yaitu UIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, dan STAI Tgk. Chik Pante Kulu, dengan jumlah penerima terbanyak berasal dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu sekitar 132 mahasiswa.⁶ Beasiswa ini

⁶ Nurul Husna, dkk., Pendistribusian Zakat Produktif di Baitul Mal Aceh pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.2 Nomor 1, Juni 2024.

bertujuan untuk mendukung kemajuan pendidikan, memastikan pemerataan akses belajar bagi generasi berprestasi yang kurang mampu secara ekonomi, serta mendorong dan menjaga semangat belajar mahasiswa agar tetap berprestasi sehingga bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya.

Proses penyaluran program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana dilakukan melalui kerja sama antara Baitul Mal Aceh dan pihak kampus. Baitul Mal Aceh mengirimkan surat kepada UIN Ar-Raniry untuk meminta rekomendasi mahasiswa yang memenuhi syarat. Selanjutnya, Baitul Mal Aceh melakukan verifikasi dokumen dan survei lapangan. Tahap survei lapangan menjadi penentu utama apakah mahasiswa layak menerima beasiswa. Pada tahap ini, Baitul Mal Aceh memastikan bahwa penerima beasiswa adalah mustahik yang memenuhi syarat untuk menerima zakat. Bagi kandidat penerima beasiswa yang telah lulus seleksi, Baitul Mal Aceh menetapkan sejumlah aturan yang harus dipatuhi terutama terkait hal-hal yang dapat membatalkan penerimaan beasiswa. Ketentuan ini tertuang dalam kontrak yang ditandatangani oleh penerima beasiswa di awal penerimaan beasiswa.⁷

Sumber dana yang digunakan dalam program beasiswa ini adalah zakat. Di Baitul Mal Aceh, zakat yang terkumpul melalui berbagai proses disahkan oleh beberapa pihak, seperti Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) dan Dewan Pertimbangan Syariah (DPS), sebelum disalurkan oleh Baitul Mal Aceh. Dana

⁷ Rosdiana, dkk., Upaya Baitul Mal Aceh dalam Pengentasan Kemiskinan melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 6 Nomor 2, Maret 2021.

tersebut direalisasikan melalui program-program yang diselenggarakan oleh Baitul Mal Aceh yang salah satunya adalah program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana. Pendistribusian beasiswa dilakukan sampai 4 tahun (8 semester) yang meliputi biaya SPP per semester dan biaya hidup per bulannya.⁸ Dalam rangka monitoring dan evaluasi program, mahasiswa diwajibkan mengirimkan Surat Keterangan Aktif Kuliah dan Kartu Hasil Studi atau transkrip terbaru setiap semesternya sebagai bahan penilaian prestasi oleh Baitul Mal Aceh. Prestasi atau hasil belajar (*achievement*) adalah wujud nyata dari kemampuan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dalam hal ini adalah mahasiswa.⁹ Diperlukan motivasi yaitu suatu bentuk dorongan sadar diri dan bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para penerima beasiswa pendidikan dari zakat ini diharapkan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikannya dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademiknya agar menjadi orang sukses dan hidup sejahtera di masa depan.

Berbagai program beasiswa terbukti berhasil mendorong prestasi para penerimanya, termasuk penerima beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baitul Mal Aceh. Beberapa penerima beasiswa telah berhasil menyelesaikan studi mereka dengan baik yaitu selesai tepat waktu dan memiliki nilai akademis yang baik. Namun, masih ada pula sebagian mahasiswa yang tidak mampu

⁸ Syoviana, E., dan Yahya, Efektifitas Pengelolaan Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Melalui Bea Siswa Satu Keluarga Satu Sarjana Di Baznas Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 6 Nomor 1, Januari 2022.

⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 150.

menyelesaikan pendidikannya sampai batas akhir penerimaan beasiswa. Para mahasiswa tersebut terpaksa harus mengeluarkan biaya pribadi untuk melanjutkan studinya karena program beasiswa SKSS hanya memberikan bantuan biaya pendidikan sampai batas semester tertentu. Selain itu, terdapat sejumlah mahasiswa yang masih kurang optimal dalam menjalani proses pembelajaran dan mencari pengalaman, bahkan beberapa di antaranya memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di bawah ambang batas minimum yang telah ditetapkan dalam kontrak beasiswa oleh pihak Baitul Mal. Padahal, mahasiswa diharapkan mampu untuk berprestasi dan segera merampungkan pendidikannya di perguruan tinggi agar dapat segera terjun dalam masyarakat dan dunia karir untuk memperoleh kesejahteraan, yang pada akhirnya diharapkan mampu menjalani kehidupan yang lebih baik.

Untuk mengantisipasi masalah ini, pihak Baitul Mal telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan program beasiswa ini berjalan dengan baik, mulai dari penetapan awal penerima yang dilakukan dengan hati-hati sampai evaluasi program di setiap akhir semester. Pihak Baitul Mal bahkan melakukan beberapa pertemuan langsung dengan penerima beasiswa untuk mengevaluasi dan memberikan arahan kembali terkait beasiswa ini. Namun ternyata masih ada beberapa mahasiswa yang kurang meningkat bahkan tidak meningkat dari segi prestasi dan kemauan belajar. Hal ini tentunya menjadi indikasi bagi pihak Baitul Mal untuk dapat melakukan optimalisasi pelaksanaan program beasiswa yang juga bertujuan agar prestasi mahasiswa meningkat dan memperoleh hasil yang diinginkan. Berangkat dari permasalahan tersebut Penulis tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi Program Beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa di UIN Ar-Raniry.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baitul Mal Aceh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry?
2. Apa tantangan yang dihadapi oleh Baitul Mal Aceh dalam proses implementasi program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baitul Mal Aceh untuk meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry serta tantangan yang dihadapi oleh Baitul Mal Aceh dalam proses implementasi program beasiswa tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti dan pembaca untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengelolaan dana zakat dalam bidang pendidikan, terutama tentang pelaksanaan program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baitul Mal Aceh serta kontribusinya dalam meningkatkan prestasi

mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Baitul Mal Aceh dalam proses implementasi dan evaluasi program beasiswa SKSS untuk mengoptimalkan pelaksanaan program beasiswa di masa mendatang.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan ke dalam tindakan praktis untuk menghasilkan dampak, baik berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹¹ Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses penerapan ide, program, atau serangkaian aktivitas baru dalam praktik, yang ditujukan untuk mencapai atau mewujudkan perubahan tertentu. Dalam penelitian ini, implementasi yang ingin dipelajari lebih lanjut adalah implementasi/ pelaksanaan program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh.

2. Zakat

Secara etimologis, zakat berasal dari kata yang berarti tumbuh, berkembang, atau bertambah. Selain itu, zakat juga dapat diartikan sebagai tindakan membersihkan atau mensucikan.¹² Sedangkan menurut istilah zakat

¹⁰ <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada 4 Desember 2024.

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189.

¹² Hertina, *Problematika Zakat Profesi Dalam Produk Hukum di Indonesia*, (Pekanbaru: Suska Press, 2013), hal. 3.

diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan disalurkan sesuai dengan cara dan syarat tertentu kepada individu atau lembaga tertentu pula.¹³

3. Program SKSS Baitul Mal Aceh

Baitul Mal Aceh adalah lembaga khusus yang memiliki kewenangan independen untuk mengelola, memelihara, dan mengembangkan zakat, infak, wakaf, serta harta keagamaan lainnya (ZIWaH) sesuai dengan syariat Islam di tingkat provinsi Aceh. Program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah program yang dikeluarkan oleh Baitul Mal Aceh pada tahun 2016 yang bertujuan untuk membantu anggota keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, dengan pembiayaan beasiswa yang bersumber dari dana zakat.

4. Prestasi

Istilah prestasi merujuk pada pencapaian tingkat keberhasilan dari suatu usaha yang telah dilakukan. Menurut Bernardi dan Russel, sebagaimana dikutip oleh Edi Sutrisno, prestasi didefinisikan sebagai catatan mengenai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tugas-tugas atau kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu.¹⁴ Dalam proses pengajaran di perguruan tinggi, prestasi dapat dilihat secara akademik (nilai per Mata Kuliah dan IPK) dan non-akademik (kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan dalam organisasi).

¹³ Ilyas Supena dan Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 1.

¹⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 150.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah penelitian Dwi Ayu Wulandari berjudul “Pengaruh Zakat Produktif yang Direalisasikan dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan terhadap Prestasi Mahasiswa di Kota Palembang.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui angket kepada mahasiswa UIN Raden Fatah penerima beasiswa SKSS, serta data sekunder dari buku penelitian, statistik, literatur terkait zakat, beasiswa, prestasi mahasiswa, dan artikel resmi tentang program SKSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif yang diwujudkan melalui beasiswa SKSS memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Azizarurrohmi dkk pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baznas Provinsi Bali dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di STAI Denpasar Bali.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang

¹⁵ Dwi Ayu Wulandari, “Pengaruh Zakat Produktif yang Direalisasikan dalam bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan terhadap prestasi Mahasiswa di Kota Palembang”. Skripsi (Palembang: 2017), hal. 73.

didapatkan melalui metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program beasiswa SKSS efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini terlihat dari pelaksanaan program yang sesuai tahapan, seperti pemahaman program, ketepatan waktu, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata sebagai indikator efektivitas. Selama masa pemberian beasiswa, nilai akademik mahasiswa menunjukkan fluktuasi, dengan kenaikan maupun penurunan nilai yang masih berada dalam batas minimum yang diterima.¹⁶

Penelitian oleh Nurul Husna dkk pada tahun 2024 dengan judul “Pendistribusian Zakat Produktif di Baitul Mal Aceh pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif analisis. Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian lapangan dan kepustakaan untuk mengungkap tata cara penyaluran zakat produktif melalui program SKSS yang sesuai dengan keputusan Dewan Pertimbangan Syariah (DPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyaluran zakat melalui tiga tahapan utama. Pertama, perencanaan, di mana Baitul Mal Aceh menentukan sasaran dan tujuan program. Kedua, pendataan dan validasi, termasuk verifikasi calon penerima sesuai syarat dan kriteria yang telah ditetapkan. Ketiga, penyaluran, dilakukan dengan mentransfer langsung uang saku bulanan dan biaya SPP per semester ke rekening mustahiq. Namun, program ini menghadapi kendala birokrasi, seperti regulasi yang mengharuskan pencairan dana menunggu

¹⁶ Azizturrohmah, dkk., Efektivitas Program Beasiswa Satu keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baznas Provinsi Bali dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di STAi Denpasar Bali. *Jurnal Widya Balina*, Vol. 6 Nomor 2, 2021.

persetujuan anggota legislatif, sehingga dapat menghambat kelancaran pelaksanaan program.¹⁷

Penelitian oleh Rosdiana dkk pada tahun 2021 dengan judul “Upaya Baitul Mal Aceh dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Baitul Mal Aceh dalam mengentaskan kemiskinan melalui Program Beasiswa SKSS masih belum optimal, terlihat dari menurunnya jumlah penerima beasiswa setiap tahun. Hambatan utama dalam penyaluran zakat mencakup regulasi, di mana dana zakat yang terkumpul masuk ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan harus melalui mekanisme keuangan daerah, menyebabkan keterlambatan penyaluran. Hambatan lainnya adalah kekurangan SDM di bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Penelitian ini juga merekomendasikan agar Baitul Mal Aceh meminimalkan keterlambatan penyaluran dana zakat dan meningkatkan kualitas pengelolaan zakat dengan memperkuat sumber daya manusia.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudi Utomo pada tahun 2011 berjudul “Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa.” Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi (mengidentifikasi jumlah penerima beasiswa per angkatan, jurusan, dan sumber beasiswa) serta observasi profil penerima beasiswa. Analisis data dilakukan dengan

¹⁷ Nurul Husna, dkk., Pendistribusian Zakat Produktif di Baitul Mal Aceh pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 Nomor 1, Juni 2024.

¹⁸ Rosdiana, dkk., Upaya Baitul Mal Aceh dalam Pengentasan Kemiskinan melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 6 Nomor 2, Maret 2021.

pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian beasiswa kepada mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta secara keseluruhan belum berhasil meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa.¹⁹

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan penelitian kualitatif mengenai implementasi program SKSS Baitul Mal Aceh. Berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada proses implementasi program dan langkah-langkah yang dilakukan Baitul Mal Aceh dalam pelaksanaan program beasiswa SKSS serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi kontribusi pengimplementasian program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan teori implementasi ringkas gabungan dari pendapat Hanifah Harsono dan Guntur yang mampu menerangkan secara singkat dan jelas proses implementasi program beasiswa SKSS yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh.

B. Teori Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari rencana yang telah disusun dengan matang dan rinci. Secara sederhana, implementasi dapat dipahami sebagai proses pelaksanaan dari suatu kebijakan atau rencana. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, implementasi mencakup serangkaian

¹⁹ Pramudi Utomo, Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa, *JPTK*, Vol. 20 Nomor 1, 2011.

tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok, baik dari pemerintahan maupun sektor swasta, yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.²⁰ Istilah implementasi berkaitan dengan aktivitas yang mencakup aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Mekanisme ini menunjukkan bahwa implementasi bukan sekadar kegiatan biasa, melainkan serangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan dengan serius berdasarkan pedoman atau norma tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk implementasi yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh untuk mencapai hasil tujuan. Selaras dengan definisi tersebut, Leo Agustino menyatakan bahwa implementasi adalah proses dinamis yang melibatkan pelaksanaan kebijakan melalui berbagai aktivitas atau kegiatan, yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian tujuan atau sasaran kebijakan yang telah ditetapkan.²¹ Tachjan menerangkan bahwa terdapat unsur-unsur penting yang harus ada dalam implementasi kebijakan, yaitu:²² - R A N I R Y

a. Unsur Pelaksana

Unsur pelaksana atau implementor merujuk kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan kebijakan. Proses ini mencakup

²⁰ Abdul Wahab, *Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

²¹ Agustino, L., *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 139

²² Tachjan, H, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Jakarta: Book Media Press, 2006)

sejumlah tahap krusial, antara lain penetapan tujuan dan target organisasi, analisis serta penyusunan kebijakan dan strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, perancangan program, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan operasional, serta monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan.

b. Adanya Program yang Dilaksanakan

Program atau kegiatan yang dilaksanakan merupakan elemen penting dalam implementasi kebijakan. Tanpa adanya tindakan nyata melalui program, kebijakan publik tidak dapat memiliki dampak yang signifikan. Program atau kegiatan ini merupakan rencana yang komprehensif, menggambarkan secara jelas sumber daya yang digunakan dan bagaimana seluruh elemen tersebut terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh.

c. Target Group atau Kelompok Sasaran

Target group adalah kelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang menjadi penerima manfaat dari kebijakan yang diterapkan. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memengaruhi perilaku atau memberikan dampak positif pada kelompok sasaran ini melalui penyediaan barang, jasa, atau intervensi lainnya.

Hanifah Harsono menyatakan bahwa implementasi merupakan sebuah proses yang mengubah kebijakan menjadi tindakan nyata, yaitu menterjemahkan kebijakan politik ke dalam ranah administrasi.²³ Hal ini berarti akan ada proses

²³Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: Rinheka Karsa, 2002), hal. 67.

administrasi dalam setiap implementasi suatu kebijakan atau program. Sementara itu, Guntur Setiawan melihat implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁴ Jadi, implementasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori implementasi oleh Hanifah Harsono dan Guntur Setiawan yang berfokus pada tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu administrasi, tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan program, serta hasil/tujuan yang ingin dicapai dalam proses implementasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada identifikasi langkah yang dilakukan Baitul Mal Aceh dalam proses implementasi program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry yang mencakup kegiatan administrasi, tindakan yang dilakukan selama proses implementasi dan hasil yang didapat setelah implementasi program.

C. Zakat

Istilah zakat berasal dari bahasa Arab "*zaka*," yang memiliki makna "suci," "baik," "tumbuh," dan "berkembang." Jika sesuatu disebut *zaka*, itu menunjukkan bahwa sesuatu tersebut tumbuh dan berkembang. Begitu pula, jika seseorang disebut *zaka*, berarti orang tersebut memiliki sifat kebaikan.²⁵ Dalam terminologi syariat, zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi

²⁴Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 39

²⁵ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syari'ah Fiqh Muamalah*. Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2012)

kriteria dan syarat yang ditetapkan oleh Allah untuk dikeluarkan. Harta tersebut wajib disalurkan kepada orang-orang yang berhak dan layak menerimanya sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁶ Sementara itu, zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.²⁷

Menurut Yusuf Qardhawi, zakat adalah sejumlah harta yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada mustahik yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Hubungan antara makna zakat secara bahasa dan terminologi sangat erat, karena harta yang dizakati akan membawa berkah, tumbuh dan berkembang, serta menjadi lebih bersih dan meningkat nilainya.²⁸ Zakat dapat dipahami sebagai sarana untuk membersihkan jiwa seseorang serta hartanya. Setelah menunaikan zakat, seseorang dianggap telah terbebas dari sifat kikir dan tamak, sementara hartanya pun menjadi bersih karena tidak lagi mengandung hak milik orang lain. Dalam ajaran Islam, zakat juga diterangkan sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Muslim sebagai bentuk ibadah wajib. Dalam Al-Qur'an, kata zakat dan shalat sering disebutkan bergandengan.²⁹ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

²⁶ Hafifuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 13.

²⁷ Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1.

²⁸ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011).

²⁹ Muhammad Bin Abdullah At-Tuwarijry, *Makna Islam dan Iman*, (Jakarta: Abu Ziyad, 2017), hal. 2.

وَجَعَلَنِي مُبْرَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

“Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada dan memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku.” (QS. Maryam: 31)

Seorang Muslim yang merdeka, berakal, telah balig, memiliki harta pribadi, serta hartanya telah mencapai nisab (jumlah minimum harta yang wajib dizakati) dan haul (kepemilikan harta telah berlangsung selama dua belas bulan Qamariah atau tahun Hijriyah), diwajibkan untuk membayar zakat harta. Individu yang menunaikan zakat disebut sebagai muzzaki, sedangkan mereka yang berhak menerima zakat disebut mustahik. Harta yang memenuhi syarat nisab dan haul menjadi investasi yang terus berkembang, suci, dan penuh keberkahan setelah dikeluarkan.³⁰ Allah SWT berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103)

³⁰ Muhammad dan Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat (Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat)*, (Malang: Madani, 2011)

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan pula dengan jelas golongan orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik):

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (QS. At-Taubah: 60)

Sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an tersebut, ada delapan asnaf mustahik atau orang yang berhak menerima zakat yaitu sebagai berikut:³¹

1. Orang Fakir, yaitu individu yang penghasilannya sangat terbatas hingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, bahkan pada tingkat yang paling minimal. Orang yang tergolong fakir berada dalam kondisi kemiskinan ekstrem, hidup dalam penderitaan, dan tidak memiliki pekerjaan, harta atau sumber daya untuk mencukupi kebutuhan hidup.
2. Orang miskin, yaitu individu yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari pada tingkat paling minimal. Kelompok ini mencakup orang-orang yang memiliki pekerjaan atau

³¹ El-Batanie, M. S., *Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2009)

penghasilan tetap, namun pendapatannya masih di bawah standar yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarganya.

3. Amil zakat, yaitu pengurus zakat, baik itu perorangan maupun lembaga yang mengelola zakat.
4. Muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya.
5. Riqab, yaitu budak atau hamba sahaya.
6. Gharim, yaitu seseorang yang memiliki hutang akibat kepentingan yang sah menurut syariat, namun tidak mampu untuk melunasinya.
7. *Fi sabilillah*, yaitu orang yang berada jalan Allah demi kepentingan pertahanan kaum muslimin.
8. Ibnu sabil, yaitu seseorang yang sedang dalam perjalanan untuk tujuan kebaikan dan kehabisan bekal, seperti mahasiswa atau santri yang menuntut ilmu di tempat yang jauh..

Secara umum, zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat *nafs* (jiwa), yang dikenal juga dengan zakat fitrah, dan zakat mal (harta). Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim menjelang Idul Fitri di bulan Ramadhan. Fungsi utama dari zakat fitrah adalah untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya, dengan menyucikan jiwa dari dosa-dosa yang timbul akibat pengaruh pergaulan dan hal-hal lainnya yang dapat menyimpangkan dari fitrah. Zakat ini harus dikeluarkan sebelum pelaksanaan shalat Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besaran zakat fitrah setara dengan 3,5 liter (2,5 kilogram) bahan makanan pokok seperti beras atau gandum, sesuai dengan yang berlaku di daerah

tersebut. Jika ingin diganti dengan uang, maka besaran zakat dihitung berdasarkan harga makanan pokok tersebut dikali 3,5 liter atau 2,5 kilogram.

Zakat mal atau zakat harta adalah zakat yang diambil dari harta (mal) yang dimiliki oleh individu atau lembaga, yang mana harta tersebut harus memenuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam bahasa, mal (harta) merujuk pada sesuatu yang sangat diinginkan oleh manusia, baik untuk disimpan maupun untuk dimiliki. Sedangkan dalam hukum Islam, mal (harta) adalah sesuatu yang dapat dikuasai dan dimanfaatkan sesuai dengan kebiasaan yang berlaku.³² Zakat mal (harta) adalah zakat yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim sesuai dengan nisab dan haul yang dimilikinya. Pengeluaran zakat ini tidak dibatasi oleh waktu tertentu, sehingga bisa dilakukan kapan saja sepanjang tahun ketika syarat-syarat zakat sudah terpenuhi. Dalam fiqh Islam, terdapat berbagai jenis zakat mal (harta) yang wajib dikeluarkan, antara lain uang, emas dan perak, barang dagangan atau harta perniagaan, hasil pertanian, hasil peternakan, hasil tambang, barang temuan, saham, dan lainnya.

Dalam mengumpulkan zakat, dilakukan fundraising zakat (*fundraising*: pengumpulan dana, *fundraiser*: orang yang mengumpulkan dana). Fundraising zakat adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan dana serta mempengaruhi calon muzakki, baik individu maupun badan usaha, agar menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah mereka kepada lembaga pengelola zakat. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki dua tujuan utama, yaitu:

³² Sari, E. K., *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Grasindo, 2006)

- a. Menghimpun zakat. Tujuan fundraising zakat adalah untuk mengumpulkan dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk disalurkan kepada yang berhak.
- b. Menghimpun muzzaki, yaitu menambah jumlah muzzaki dengan menarik muzzaki baru.

Fase penting dalam pengelolaan zakat selain penghimpunan adalah pendistribusian dan pemanfaatan zakat. Tantangan utama dalam optimalisasi zakat adalah bagaimana mendayagunakan dana zakat dengan tepat guna dan tepat sasaran. Tepat guna berarti dana zakat digunakan untuk program yang dapat menyelesaikan masalah kemiskinan, sedangkan tepat sasaran berarti dana zakat diberikan kepada yang benar-benar berhak menerimanya. Ada dua bentuk pendistribusian dana zakat, yaitu:

a) Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola untuk membantu mustahik secara berkelanjutan, seperti melalui pemberian modal usaha atau barang produktif. Zakat produktif dapat dibedakan menjadi zakat produktif tradisional, seperti memberikan barang untuk usaha, seperti mesin jahit atau ternak; serta zakat produktif kreatif, yaitu dengan memberikan modal untuk usaha atau proyek sosial.

b) Zakat Konsumtif

Zakat konsumtif diberikan dalam bentuk bantuan langsung untuk kebutuhan dasar, seperti makanan, pengobatan, atau biaya sekolah, yang habis digunakan oleh mustahik.

Zakat memiliki dua dimensi yang saling terkait, yaitu vertikal (hubungan dengan Allah SWT) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia). Fungsi zakat secara umum adalah sebagai berikut:

1. Fungsi keagamaan. Zakat membantu membersihkan jiwa orang yang berzakat dari sifat-sifat tercela yang dibenci oleh agama, seperti bakhil (kikir), pelit, dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Ini juga berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai bentuk ketaatan dan upaya meraih ridha-Nya.
2. Fungsi sosial dan ekonomi. Zakat berfungsi sebagai alat untuk memberikan bantuan kepada mereka yang kesulitan secara sosial dan ekonomi. Zakat membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan memberikan hak kepada yang membutuhkan. Selain itu, zakat juga menghilangkan kecintaan berlebihan terhadap harta, dengan mengingatkan umat untuk berbagi kepada yang lebih membutuhkan.
3. Fungsi politik. Zakat memiliki peran dalam kontribusi terhadap kelangsungan pemerintahan dan pembangunan negara. Zakat digunakan untuk mendukung syiar dakwah, membantu masyarakat yang terdampak bencana, serta memperbaiki kondisi ekonomi rakyat.

D. Prestasi Mahasiswa

Dalam dunia pendidikan, prestasi diartikan sebagai hasil dari usaha belajar yang diukur dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan pencapaian yang diperoleh oleh setiap siswa.³³ Menurut Siti Pratini, prestasi adalah

³³ Djamaroh, S., *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 231

hasil yang diperoleh seseorang dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya.³⁴ Lebih lanjut, prestasi dapat dipahami sebagai hasil dari serangkaian aktivitas fisik dan mental yang dilakukan oleh seseorang, yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku melalui pengalaman dan pengetahuan. Perubahan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kemudian tercermin dalam hasil akhir yang dicapai.

Suatu prestasi yang diperoleh dari usaha dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan secara umum. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan *Intelligence Quotient (IQ)*. Dengan IQ yang relatif tinggi, seseorang dapat diprediksi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai kesuksesan dalam prestasi belajar. Di sisi lain, Slameto menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁵ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, yang meliputi:

1. Faktor jasmaniah, seperti kesehatan tubuh dan adanya cacat fisik.
2. Faktor psikologis, yang mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan individu dalam belajar.
3. Faktor kelelahan, yang dapat berupa kelelahan jasmani yang mengakibatkan kondisi tubuh menjadi lemah dan dorongan untuk beristirahat, serta kelelahan

³⁴ Pratini, S., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Studing, 2005), hal. 3

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

rohani yang dapat terlihat dari kelesuan dan kebosanan, yang menyebabkan berkurangnya minat dan motivasi.

Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu.

Faktor-faktor eksternal ini mencakup:

1. Keadaan keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, kondisi ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
2. Keadaan sekolah, termasuk metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, disiplin sekolah, serta metode belajar dan tugas rumah yang diberikan.
3. Keadaan masyarakat (lingkungan), yang melibatkan aktivitas siswa dalam masyarakat, pengaruh media massa, teman-teman sebaya, dan gaya hidup masyarakat sekitar.

Prestasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Di perguruan tinggi, prestasi akademik mahasiswa biasanya diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Penghitungan hasil belajar atau IPK pada umumnya bertujuan untuk menentukan sejauh mana kemampuan akademik mahasiswa, dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.³⁶ Menurut Slameto, indikator utama prestasi akademik mahasiswa meliputi:

³⁶ Ningrum Lulu Sayekti, Widya, “Pengaruh Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta”. (Yogyakarta: 2013)

1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu nilai rata-rata yang mencerminkan pencapaian akademik mahasiswa.
2. Ketuntasan studi, yaitu kemampuan mahasiswa menyelesaikan program studi tepat waktu.
3. Kegiatan ilmiah, yaitu partisipasi dalam penelitian, penulisan karya ilmiah, dan publikasi jurnal.
4. Penguasaan materi, yaitu kemampuan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata.³⁷

Sementara itu, prestasi non-akademik adalah prestasi yang diperoleh melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi. Prestasi non-akademik ini dapat diukur berdasarkan pencapaian, seperti meraih juara dalam berbagai perlombaan atau kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa di luar kegiatan akademik.³⁸



³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

³⁸ Lestari Handayani, “*Perbedaan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa Kelas XI Program Reguler dan Akselerasi di SMA Negeri 4 Malang*”, Skripsi, (Malang: 2010)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode penelitian mencakup pendekatan, teknik, dan prosedur yang digunakan selama proses penelitian. Metode penelitian dapat dibedakan menjadi metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data numerik untuk menganalisis hubungan atau perbedaan variabel secara statistik, dan metode kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data deskriptif untuk memahami fenomena atau makna di balik perilaku manusia atau fenomena sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu, serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Dalam metode deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data yang bersumber dari pihak Baitul Mal Aceh sebagai pelaksana program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana dan mahasiswa sebagai mustahik penerima bantuan program SKSS Baitul Mal Aceh mengenai

³⁹Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet ke-40, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021)

implementasi program beasiswa dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan lisan atau tulisan serta perilaku yang dapat dilihat langsung dari subjek penelitian.⁴⁰ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan konteksnya. Data yang dikumpulkan berasal dari data alamiah, dengan peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan dan analisis data tersebut.⁴¹ Penulis memilih pendekatan kualitatif karena ingin memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian. Selain itu, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih lengkap dan lebih mendalam.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merujuk pada metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu rumusan masalah dengan tujuan dan kegunaan yang spesifik. Jenis penelitian yang tepat akan membantu peneliti dalam merencanakan dan memilih teknik yang sesuai untuk penelitiannya. Jenis penelitian dapat berupa jenis penelitian lapangan (*field research*) maupun penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan dan kepustakaan adalah dua jenis penelitian yang berbeda berdasarkan sumber data dan metode pengumpulan datanya. Penelitian kepustakaan berfokus

⁴⁰ Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), hal. 15.

⁴¹ Syoviana, E., Yahya, Efektifitas Pengelolaan Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Melalui Bea Siswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Baznas Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 6 Nomor 1, 2022.

pada pengumpulan data dan informasi dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel, dokumen resmi, dan sumber elektronik, sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan, yaitu tempat atau lokasi di mana fenomena yang diteliti terjadi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan nyata, di mana data dikumpulkan langsung dari sumber atau lokasi penelitian untuk menggali informasi yang relevan. Dalam penelitian ini penulis mengambil informasi langsung dari informan yaitu pihak Baitul Mal Aceh selaku pelaksana program serta 5 orang penerima beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dari UIN Ar-Raniry. Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan karena jenis penelitian ini memungkinkan pengumpulan data primer langsung dari subjek penelitian, memahami fenomena secara langsung serta memberikan data yang aktual dan empiris.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di kantor Baitul Mal Aceh, tepatnya di Jl. T. Nyak Arief, Kompleks Keistimewaan Aceh, kota Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini juga dilaksanakan di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Jl. Syeikh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, kota Banda Aceh.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi, data, atau perspektif yang relevan terhadap topik atau fokus penelitian.⁴² Informan biasanya memiliki pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti. Informan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah objek dan subjek penelitian. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti untuk memperoleh data secara lebih terarah. Objek penelitian ini adalah program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dan implementasinya dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry.

Subjek penelitian merujuk pada individu, objek, atau organisme yang menjadi sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, karena mereka memberikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dari penelitian ini adalah pihak Baitul Mal Aceh dan 5 orang mustahik penerima program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Baitul Mal Aceh dari UIN Ar-Raniry. Pihak Baitul Mal Aceh yang diwawancarai adalah Mahfudh (Tenaga Profesional BMA) dan Rika Sutrisna (Amil Relawan/ Bidang Program). Sementara itu, dalam memilih informan dari kelompok mustahik, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria narasumber yang dipilih

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

adalah mahasiswa/alumni UIN Ar-Raniry di semua program studi yang menjadi penerima beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh periode tahun 2020-2024.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari narasumber atau informan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan responden penelitian. Data ini didapat melalui wawancara bersama pihak Baitul Mal Aceh yang menjalankan program, serta beberapa mustahik penerima beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dari UIN Ar-Raniry.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung menyediakan informasi kepada peneliti, melainkan diperoleh melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen.⁴³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang menjadi bahan pendukung dan melengkapi analisis, yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal, website resmi lembaga, dan referensi lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet-9, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 225

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang melibatkan dua pihak atau lebih, di mana salah satu pihak memandu percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Wawancara ini dilakukan terhadap informan sebagai sumber data dan informasi untuk menggali lebih dalam mengenai topik utama penelitian.⁴⁴ Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang diawali dengan pertanyaan terstruktur, kemudian diikuti dengan pendalaman untuk menggali informasi lebih lanjut. Pendekatan ini memungkinkan jawaban yang diperoleh mencakup penjelasan yang lengkap dan mendalam.⁴⁵

Selain itu, untuk memperoleh data sekunder, penulis melakukan kajian literatur dengan mendalami berbagai sumber yang relevan. Sumber-sumber tersebut mencakup buku-buku akademik, artikel-artikel dalam jurnal ilmiah, situs resmi lembaga terkait, serta referensi lainnya yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkaya analisis dan mendukung data primer yang telah dikumpulkan.

⁴⁴ Salim, A., & Syahrudin, *Metodologi penelitian kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012)

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data yang dikumpulkan di lapangan dianalisis secara mendalam menggunakan konsep Miles dan Huberman. Konsep analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap sampai penelitian tuntas, yaitu:⁴⁶

1. Reduksi Data. Reduksi data adalah proses menyaring, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengubah data yang diperoleh dari lapangan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada proses implementasi program beasiswa SKSS Baitul Aceh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry serta tantangan yang dihadapi oleh Baitul Mal Aceh dalam proses implementasi program tersebut.
2. Penyajian Data. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang diorganisasi secara sistematis, membantu peneliti untuk memahami fokus penelitian, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan yang diperlukan, yang dalam penelitian ini berupa implementasi program beasiswa SKSS Baitul Aceh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry.
3. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk merangkum seluruh informasi yang telah diperoleh, kemudian menguji kebenaran serta kesesuaiannya guna memastikan validitas data tersebut.

⁴⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Baitul Mal Aceh

Dalam UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu sumber penerimaan asli daerah. Tujuan pengelolaan dana zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengurangi ketimpangan ekonomi.⁴⁷ Pengelolaan zakat di Provinsi Aceh diatur oleh Baitul Mal Aceh. Menurut Qanun Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal, Baitul Mal adalah lembaga daerah yang bersifat non-struktural dan memiliki tugas serta fungsi yang independen berdasarkan syariat Islam, serta bertanggung jawab kepada gubernur.

Pembentukan lembaga formal pengelola zakat di Aceh dimulai pada tahun 1973 melalui Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No. 5/1973 tentang Pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). Pada tahun 1975, BPHA kemudian diubah menjadi Badan Harta Agama (BHA). Mengikuti Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri pada tahun 1991 mengenai pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah), BHA diubah menjadi BAZIS di Aceh pada tahun 1998. Struktur BAZIS di Aceh sedikit berbeda dibandingkan dengan daerah lain secara nasional, dengan mencakup

⁴⁷ Musa, A., Zakat sebagai Pendapatan Asli Daerah dalam Undang-Undang Pemerintahan Aceh. *Kanun: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 18 Nomor 3, 2016.

BAZIS Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Gampong/Kelurahan. BAZIS kemudian berubah menjadi Badan Baitul Mal Provinsi NAD melalui Keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Baitul Mal Provinsi NAD yang mulai beroperasi pada Januari 2004. Pada tahun 2007, dengan lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008, Badan Baitul Mal diubah menjadi Baitul Mal Aceh hingga saat ini.⁴⁸

2. Visi Misi Baitul Mal Aceh

Baitul Mal Aceh memiliki visi: "Baitul Mal Aceh yang amanah, profesional, dan progresif." Untuk mencapai visi tersebut, Baitul Mal Aceh memiliki beberapa misi, antara lain:⁴⁹

- 1) Mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZISWAF serta peran baitul mal
- 2) Mengembangkan kompetensi amil yang bersertifikasi
- 3) Menerapkan Total Quality Manajemen dalam pengelolaan ZISWAF
- 4) Mewujudkan manajemen Ddta dan informasi berbasis teknologi
- 5) Mengoptimalkan penghimpunan zakat dan infak
- 6) Mewujudkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan infak yang berkontribusi bagi peningkatan produktifitas dan kemandirian masyarakat
- 7) Meningkatkan pengelolaan waqaf dan perwalian anak yatim

⁴⁸ Website Baitul Mal Aceh.

⁴⁹ *Ibid.*

Dalam pengurusan zakat, peran dan wewenang Baitul Mal Aceh diatur dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal, khususnya pada pasal 8 ayat 1, yaitu:

- 1) Mengurus dan mengelola zakat, wakaf, dan harta agama.
- 2) Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.
- 3) Melakukan sosialisasi zakat, wakaf dan harta agama lainnya.
- 4) Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi waki nasab, wali pengawas terhadap wali nasab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum.
- 5) Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Makamah Syariah.
- 6) Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan.

3. Struktur Organisasi Baitul Mal Aceh

Dalam pelaksanaan fungsional, Baitul Mal Aceh memiliki tiga perangkat dalam organisasi yang saling berkaitan dalam menjalankan tugas-tugas keamilan. Ketiganya adalah Dewan Pertimbangan Syariah (DPS) Baitul Mal Aceh, Badan Baitul Mal Aceh, dan Sekretariat Baitul Mal Aceh.⁵⁰

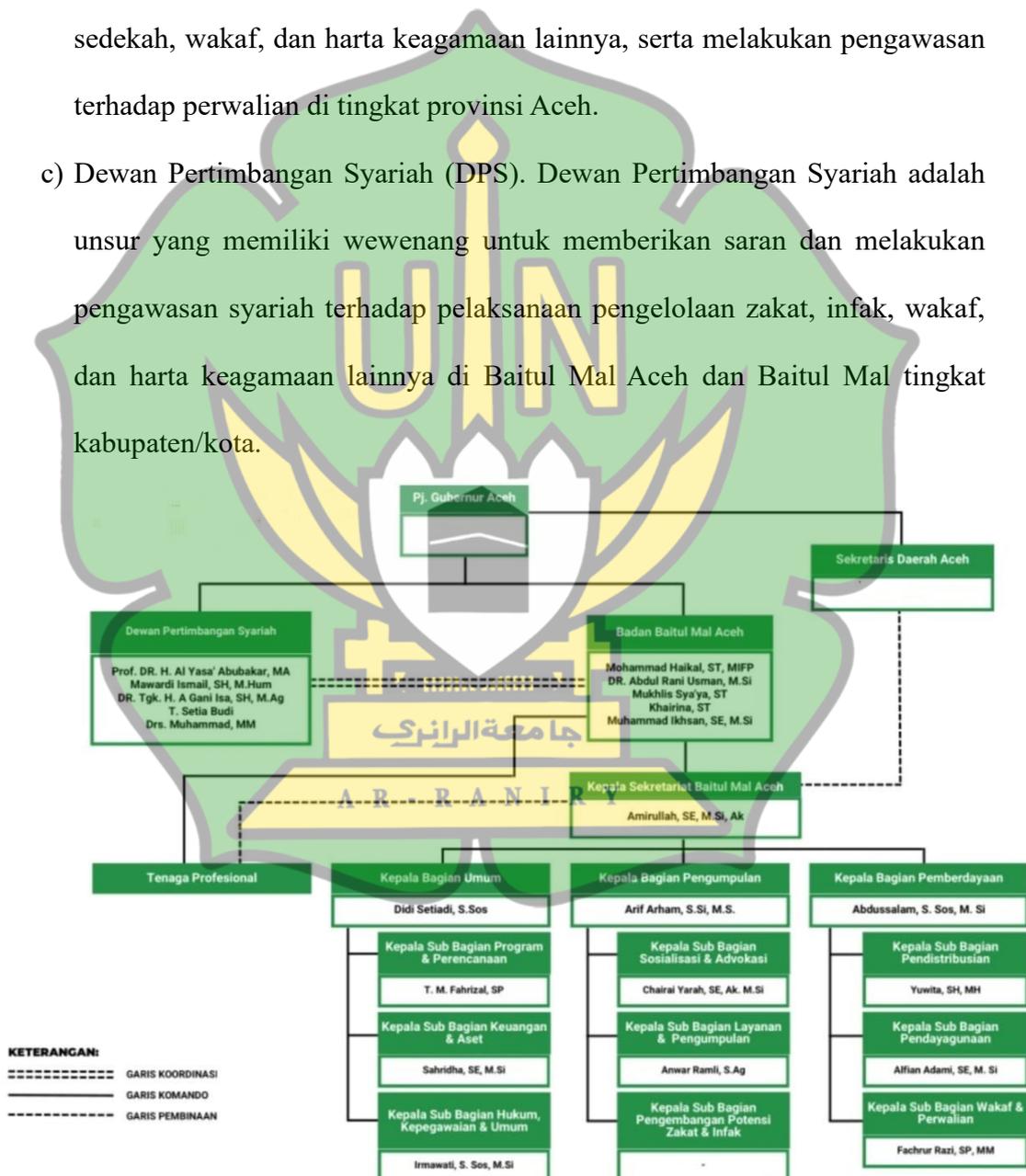
- a) Sekretariat. Sekretariat Baitul Mal Aceh merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan layanan pengelolaan zakat, infak, wakaf, dan harta keagamaan lainnya, termasuk dalam hal administrasi keuangan.

⁵⁰ Website Baitul Mal Aceh.

Sekretariat ini juga mendukung tugas dan fungsi Baitul Mal Aceh serta menyediakan dan mengkoordinasikan tenaga profesional sesuai dengan kemampuan keuangan daerah.

b) Badan Pelaksana. Badan pelaksana Baitul Mal Aceh adalah elemen yang bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan pengaturan zakat, infak, sedekah, wakaf, dan harta keagamaan lainnya, serta melakukan pengawasan terhadap perwalian di tingkat provinsi Aceh.

c) Dewan Pertimbangan Syariah (DPS). Dewan Pertimbangan Syariah adalah unsur yang memiliki wewenang untuk memberikan saran dan melakukan pengawasan syariah terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, wakaf, dan harta keagamaan lainnya di Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal tingkat kabupaten/kota.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Baitul Mal Aceh (Sumber: Website Baitul Mal Aceh)

B. Hasil Penelitian

Program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah salah satu program beasiswa pendidikan dari lembaga Baitul Mal Aceh. Program beasiswa ini membiayai penerimanya dari awal sampai akhir perkuliahan yaitu selama 4 tahun (8 semester) dan mahasiswa yang mendapat beasiswa SKSS juga diberikan uang saku setiap bulannya. Dalam penelitian ini, Penulis berusaha mengidentifikasi langkah yang dilakukan Baitul Mal Aceh dalam proses implementasi program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry yang mencakup kegiatan administrasi, tindakan yang dilakukan selama proses implementasi dan hasil yang didapat setelah implementasi program. Selain itu, penulis juga memaparkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh Baitul Mal Aceh dalam proses implementasi program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry.

1. Kegiatan Administrasi Program Beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh

Kegiatan administrasi dalam proses implementasi program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baitul Mal Aceh merujuk pada semua aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan dan pengelolaan sebelum program diimplementasikan di lapangan. Kegiatan ini meliputi langkah-langkah administratif yang dilakukan untuk mempersiapkan, mengelola, dan mendistribusikan program beasiswa.

Program beasiswa SKSS pertama kali diluncurkan pada tahun 2016 dengan tujuan untuk membantu salah satu anggota keluarga yang kurang mampu agar

dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dana beasiswa ini bersumber dari dana zakat. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa awal Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah program yang dirancang oleh BAZNAS yang bertujuan untuk menciptakan model beasiswa yang dapat membantu keluarga miskin. Baitul Mal Aceh kemudian mengadopsi program ini dan menjadikannya salah satu *pilot project* di provinsi Aceh. Salah satu ciri uniknya adalah fokus pada keluarga miskin yang belum pernah memiliki anggota keluarga yang meraih gelar sarjana.

Dalam petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan zakat Baitul Mal Aceh, dijelaskan bahwa pelaksanaan Program beasiswa SKSS merupakan salah satu inisiatif dari pemerintah Aceh melalui Baitul Mal Aceh untuk memberikan peluang kepada lulusan Sekolah Menengah Atas dari keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan tinggi yang berkualitas di lembaga pendidikan yang terkemuka. Program ini diberikan sebagai bentuk perhatian terhadap generasi muda Aceh yang dipersiapkan untuk menjadi penerus pembangunan di masa depan. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk memfasilitasi pemuda Aceh yang berkeinginan untuk mendapatkan pendidikan tinggi, meringankan beban ekonomi keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tingkat sarjana, mengurangi angka putus sekolah yang disebabkan oleh keterbatasan biaya serta mengurangi angka pengangguran dari generasi muda usia produktif. Sementara itu, wawancara bersama Tenaga Professional Baitul Mal Aceh, Mahfudh, menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan program ini memiliki faktor utama dan faktor lanjutan. Faktor utama yang diinginkan adalah meningkatnya

kapasitas mahasiswa setelah berhasil mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan faktor lanjutannya adalah sarjana tersebut mampu membantu perekonomian keluarganya di masa mendatang. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara:

“Target dari kegiatan ini, kita ingin sederhana saja, kita ingin dalam satu keluarga itu ada satu orang sarjana. Jadi, faktor yang pertama, dengan adanya anak atau keluarga anggota keluarga yang sarjana, keluarga itu bisa saling *sharing* pengetahuan. Kita ingin menghadirkan satu orang yang bisa sarjana, atau minimal dia memiliki jenjang pendidikan yang lebih baik di antara anggota keluarganya yang lain, itu dasarnya dulu. Nah, faktor utama itu yang berkenaan dengan diri dia, peningkatan kapasitas dia. Kemudian ada faktor ikutannya, yaitu dengan hadirnya seseorang yang sudah sarjana di tengah keluarga dapat meningkatkan perekonomian keluarga tersebut, karena dengan menjadi sarjana maka anggota keluarga tersebut punya kapasitas yang lebih, nah ini peluang untuk bisa meningkatkan perekonomian dan pendapatan keluarga. Dan faktor ikutan yang kita harapkan dari penerima SKSS bukan langsung dari seorang mustahik menjadi muzakki, mungkin itu jangka panjang sekali.”⁵¹

Beasiswa SKSS diberikan kepada pelajar yang telah lulus seleksi di PTN atau PTAIN dan diterima di perguruan tinggi. Penerima beasiswa akan mendapatkan fasilitas berupa biaya kuliah setiap semester serta uang saku bulanan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dalam sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai program beasiswa SKSS, Baitul Mal Aceh melakukan sosialisasi tentang program beasiswa ini secara kelembagaan. Baitul Mal bekerja sama dengan kampus-kampus besar di Aceh dalam proses pendaftaran penerima beasiswa SKSS. Untuk memastikan zakat disalurkan kepada pihak yang berhak,

⁵¹ Wawancara bersama Mahfudh, Tenaga Profesional Baitul Mal Aceh, 28 Desember 2024

Baitul Mal Aceh menetapkan kriteria penerima yang mencakup berbagai syarat penerima, di antaranya:

- a) Berasal dari keluarga miskin/ dhuafa
- b) Berdomisili di Provinsi Aceh dan KTP/KK Aceh
- c) Anggota keluarga belum ada yang sedang/telah menempuh pendidikan D3/S1
- d) Tidak sedang menerima beasiswa sejenis dari lembaga/institusi lain
- e) Lulus melalui jalur SNMPTN/SPAN-PTKIN atau SBMPTN/UMPTKIN
- f) Bersedia mengikuti mekanisme/aturan yang ditetapkan Baitul Mal Aceh

Selain itu, Baitul Mal meminta agar calon penerima melengkapi syarat administrasi yang menjadi syarat-syarat umum yaitu:⁵²

- a) Mengisi formulir pendaftaran
- b) Surat keterangan miskin yang di keluarkan oleh Kepala Desa
- c) Pasphoto warna (latar merah) ukuran 3x4 sebanyak 1 lembar
- d) Fotocopy KTP/SIM/Identitas lainnya
- e) Fotocopy KTP Orangtua/Wali
- f) Fotocopy Kartu Keluarga (KK)
- g) Foto kondisi rumah orang tua
- h) Fotocopy rekening Bank Aceh Syariah atas nama yang bersangkutan
- i) Fotocopy slip pembayaran SPP/UKT

⁵² <http://kmhs.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/rekrutmen-calon-penerima-beasiswa-satu-keluarga-satu-sarjana-skss-baitul-mal-aceh-tahun-2020> diakses pada 4 Desember 2024

- j) Melampirkan bukti lulus SNMPTN/SPAN-PTKIN atau SBMPTN/UMPTKIN.

Sebelum zakat disalurkan melalui program-program Baitul Mal Aceh, termasuk Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana, perlu melalui sejumlah tahapan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah persetujuan dari Dewan Pertimbangan Syariah (DPS). DPS merupakan komponen penting dalam Baitul Mal Aceh yang memiliki wewenang untuk memberikan pandangan syariah, melakukan pengawasan fungsional, dan menetapkan pengelolaan zakat, wakaf, serta harta keagamaan lainnya. Wawancara dengan Amil Relawan Bidang Program BMA, Rika Sutrisna, menjelaskan bahwa setiap perencanaan dan kriteria penerima program telah ditentukan oleh pembuat program dan telah di setujui oleh Dewan Pertimbangan Syariah (DPS) dalam petunjuk pelaksanaan teknis yang disusun setiap tahunnya.

“Ada juknisnya sudah ditentukan. Jadi setiap perekrutan penerima itu disahkan oleh Dewan Syariah, jadi BMA punya Dewan Syariah yang mempertimbangkan. Nah, jadi ketika dibuat program, kriteria orang yang menerimanya, seperti apa prosedurnya dan perekrutannya seperti apa itu harus disetujui dulu oleh Dewan Syariah.”⁵³

Sementara itu, dalam proses seleksi penerima beasiswa, Baitul Mal Aceh melakukan kerja sama dengan kampus besar di Aceh, yaitu UIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala dan STAI Chik Pante Kulu. Tenaga profesional Baitul Mal Aceh, Mahfudh, menerangkan:

“Programnya itu kan kita kerjasama. Kalau mengacu ke konsepnya BAZNAS, program BAZNAS itu sistemnya zonasi karena ada banyak

⁵³ Wawancara bersama Rika Sutrisna, Amil Relawan Bidang/ Program, 27 Desember 2024

universitas besar disana. Di Aceh nggak bisa diterapkan seperti itu karena di Aceh tidak banyak kampus besar, jadi kita hanya bekerja sama dengan dua kampus besar, Unsyiah sama UIN, dan yang terakhir di tahun 2020 baru masuk STAI Chik Pante Kulu. Jadi kita kerjasama dengan tiga perguruan tinggi ini untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa di situ.”⁵⁴

Baitul Mal Aceh menetapkan sejumlah ketentuan yang harus dipatuhi oleh penerima Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana. Ketentuan ini tercantum dalam kontrak yang ditandatangani oleh penerima beasiswa dan mencakup kondisi yang dapat menyebabkan pembatalan beasiswa. Pertama, jika penerima beasiswa pada semester berjalan tidak mencapai nilai akademik minimum yang telah ditetapkan, Baitul Mal Aceh akan memberikan Surat Peringatan 1 (SP1). Kedua, jika penerima tidak memenuhi syarat nilai akademik minimum selama dua semester berturut-turut, Surat Peringatan 2 (SP2) akan dikeluarkan, dan beasiswa akan dihentikan. Selain itu, beasiswa akan berakhir jika penerima mengalami Drop Out (DO), mengundurkan diri, menerima beasiswa lain, pindah universitas, mendapatkan SP2, atau melakukan hal-hal lain yang melanggar peraturan perundang-undangan. Jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan tersebut, penerima wajib mengganti seluruh biaya yang telah dikeluarkan oleh Baitul Mal Aceh.

⁵⁴ Wawancara bersama Mahfudh, Tenaga Profesional Baitul Mal Aceh, 28 Desember 2024

2. Tindakan dalam Proses Implementasi Program Beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh

Kegiatan tindakan implementasi program merupakan aktivitas yang dilakukan saat program sedang berlangsung. Kegiatan ini mencakup tindakan yang dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, mulai dari awal pelaksanaan sampai kegiatan pengawasan dan penanganan masalah. Dalam proses implementasi program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh, terdapat tiga kegiatan utama yaitu pendaftaran dan seleksi, penyaluran/ pendistribusian dana beasiswa, dan evaluasi dalam bentuk pendampingan.

a. Pendaftaran dan Seleksi Beasiswa

Adapun proses tindakan implementasi program SKSS Baitul Aceh diawali oleh Baitul Mal dengan membuka pendaftaran penerimaan beasiswa. Penerimaan mustahik beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana dimulai dengan pihak Baitul Mal Aceh bekerja sama dengan pihak kampus yaitu dengan cara menyurati pihak kampus UIN Ar-Raniry dan USK agar merekomendasikan mahasiswa kepada Baitul Mal Aceh. Pihak Baitul Mal memberikan kriteria tertentu bagi calon penerima sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam teknis pelaksanaan program. Mahasiswa akan mendaftarkan dirinya melalui link pendaftaran beasiswa dan juga mengantar langsung berkas asli ke bagian penerimaan berkas di kampus masing-masing. Hal ini diungkapkan oleh Mustahik LS dalam wawancara:

“Saya mengetahui beasiswa ini melalui informasi yang dibagikan oleh guru sekolah saya di grup WhatsApp alumni SMA saya. Kebetulan guru saya ini adalah dosen di UIN Ar-Raniry. Awalnya saya melakukan pendaftaran

melalui link Google Form, lalu saya mengirimkan berkas langsung ke biro UIN Ar-Raniry.”⁵⁵

Selanjutnya, pihak kampus akan melakukan seleksi awal terhadap mahasiswa mereka yang telah mendaftar sebelum nama-nama calon penerima diteruskan kepada Baitul Mal Aceh. Setelah seleksi administrasi awal oleh pihak kampus, calon penerima akan diseleksi kembali oleh pihak Baitul Mal untuk melihat kesesuaian mereka untuk menerima zakat. Pihak Baitul Mal Aceh juga melakukan verifikasi langsung ke rumah mahasiswa untuk mengecek kesesuaian data. Amil Relawan Bidang Program Baitul Mal Aceh, Rika Sutrisna, menjelaskan:

“Perekrutan awalnya, pihak BMA minta kerja sama ke UIN dan minta dikirimkan ini nama-nama mahasiswanya yang perlu dibiayai, lalu nanti kita seleksi lagi. Kita tetap ada verifikasi, meskipun sudah ada nama tetap kami seleksi lagi kesesuaian dia mendapatkan beasiswa, sampai survei ke rumah-rumah. Jadi akademisnya diseleksi dulu oleh kampusnya dengan syarat-syarat tertentu, nah kami menyeleksi lagi untuk kesesuaiannya dalam menerima zakat karena nggak semua orang yang lulus administrasi masuk universitas layak menerima zakat.”⁵⁶

Sementara itu, dalam wawancara bersama Mustahik AS, beliau menjelaskan proses seleksi yang telah dilewati:

“Awalnya saya mendaftar melalui link gitu, setelah itu saya mengirimkan berkas aslinya, setelah itu saya dihubungi oleh Baitul Mal bahwa saya lulus seleksi dan akan dicek langsung ke rumah untuk lihat keadaan sebenarnya, lalu saya diundang ke grup penerima beasiswa.”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara bersama Mustahik LS, 25 Desember 2024

⁵⁶ Wawancara bersama Rika Sutrisna, Amil Relawan/ Bidang Program Baitul Mal Aceh, 27 Desember 2024

⁵⁷ Wawancara bersama Mustahik AS, 29 Desember 2024

Tahap seleksi verifikasi berkas dan survei lapangan dilakukan dengan hati-hati oleh pihak Baitul Mal. Pada tahap survei lapangan, Baitul Mal Aceh memastikan bahwa calon penerima beasiswa benar-benar layak dan memenuhi syarat sebagai mustahik yang berhak menerima zakat. Setelah dilakukan dua tahap tersebut, barulah kemudian ditentukan mahasiswa yang berhak mendapatkan beasiswa. Mahasiswa yang lulus seleksi akan diundang ke dalam grup *WhatsApp* untuk memudahkan pemberian informasi dan pengarahan terkait program beasiswa.

b. Penyaluran/ Pendistribusian Beasiswa

Setelah ditentukan jumlah dan nama-nama penerima beasiswa, pihak Baitul Mal Zakat segera memproses pendistribusian dana beasiswa. Dana program beasiswa SKSS ini berasal dari dana zakat. Dana zakat yang telah terkumpul melalui serangkaian proses persetujuan oleh pihak-pihak terkait, seperti Dewan Perwakilan Rakyat Aceh dan Dewan Pertimbangan Syariah (DPS), kemudian disalurkan oleh Baitul Mal Aceh kepada para mustahik. Penyaluran tersebut diwujudkan dalam berbagai program yang dijalankan oleh Baitul Mal Aceh, termasuk program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Penyaluran dana beasiswa SKSS dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) *Living cost*. Setiap mahasiswa menerima dana bulanan sebesar Rp 1 juta yang digunakan untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari selama menjalani studi. Dana ini ditransfer langsung ke rekening masing-masing mahasiswa

- 2) Biaya Pendidikan (SPP). Setiap semester, biaya pendidikan atau SPP ditanggung oleh program beasiswa.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Tenaga Profesional BMA, Mahfudh. Dalam proses penyaluran beasiswa, beliau menjelaskan:

“Setelah survey dan penetapan penerima beasiswa, untuk penyalurannya langsung ke rekening penerima, ada dua komponen biaya yang kita tanggung nah yang pertama itu living cost itu kita transfer ke rekening mahasiswanya 1 juta perbulan, dan biaya SPP per semester.”⁵⁸

c. Evaluasi Beasiswa

Pihak Baitul Mal Aceh melakukan mentoring atau pendampingan untuk mendukung pendistribusian zakat. Pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan evaluasi di setiap semester. Dalam monitoring dan evaluasi program, per semesternya mahasiswa diharuskan mengirimkan Surat Keterangan Aktif Kuliah dan Kartu Hasil Studi atau transkrip terbaru sebagai bahan monitoring prestasi oleh Baitul Mal Aceh. Hasil wawancara bersama Amil relawan bidang Program, Rika Sutrisna, menjelaskan:

“Ada evaluasi berbentuk pendampingan selama masa belajar, namun bentuk pendampingan evaluasinya itu untuk melihat kesesuaian penerima dengan kriteria menerima zakat, itu aja. Jadi ada mentoring per semester untuk minta surat aktif, KHS, atau ijazah, tapi tidak ada evaluasi yang misalnya dipanggil satu-satu lalu ditanya, itu tidak ada. Kalaupun penerima diberi bimbingan, itu bukan di dunia belajar prestasi tapi ini lebih jumpa, tanyain kabar, tanya tentang proses kuliahnya apakah kendala tidak, hanya begitu. Jadi, kami hanya bertanggung jawab untuk melihat siapa penerima yang masih berhak menerima beasiswa sesuai kriteria”.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara bersama Mahfudh, Tenaga Profesional Baitul Mal Aceh, 28 Desember 2024

⁵⁹ Wawancara bersama Rika Sutrisna, Amil Relawan/ Bidang Program Baitul Mal Aceh, 27 Desember 2024

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak Baitul Mal Aceh melakukan proses evaluasi program untuk memeriksa ulang kesesuaian penerima beasiswa untuk terus menerima zakat. Evaluasi dilakukan melalui pendampingan mahasiswa dalam kelompok dengan satu mentor yang mengawasi dan memberi informasi terkait kegiatan evaluasi seperti pengumpulan KHS, surat keterangan aktif kuliah dan ijazah.

3. Hasil Implementasi Program Beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh

Tujuan akhir atau hasil dari program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam pemaparan di bawah ini merujuk pada capaian atau dampak yang diperoleh setelah program selesai dilaksanakan. Hasil ini dapat berupa hasil langsung (*output*) atau dampak jangka panjang (*outcome*). Selain itu, hal ini juga termasuk dalam dampak atau hasil yang dirasakan oleh penerima beasiswa, khususnya dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry.

Secara umum, program ini telah berhasil membuka akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga miskin yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Keberhasilan ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studi mereka dan melanjutkan karir di bidang yang mereka pilih. Pihak Baitul Mal Aceh melakukan evaluasi dampak program ini untuk mengukur keberhasilan program dalam mencapai tujuannya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif:

- a) Evaluasi Kuantitatif, meliputi pencapaian akademik mahasiswa, termasuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan jumlah mahasiswa yang berhasil

menyelesaikan studi tepat waktu. Data ini memberikan gambaran seberapa efektif beasiswa dalam membantu mahasiswa menyelesaikan pendidikan mereka.

- b) Evaluasi Kualitatif: Evaluasi kualitatif berfokus pada dampak sosial dan ekonomi bagi keluarga penerima. Misalnya, apakah setelah lulus, mahasiswa berhasil mendapatkan pekerjaan yang layak atau bahkan memulai usaha sendiri. Selain itu, evaluasi ini juga mencakup perubahan dalam pola pikir keluarga tentang pentingnya pendidikan.

Tenaga Profesional BMA, Mahfudh, menjelaskan gambaran umum proses evaluasi oleh Baitul Mal Aceh:

“Cara mengukur dampaknya itu kita ada dua, secara kualitatif dan secara kuantitatif. Kuantitatif itu kan secara angka-angka ya, tinggal dilihat saja semuanya progres IPK-nya turun atau naik. Satu lagi secara kualitatif, misalnya berapa orang yang sudah kerja ketika dia masih kuliah, berapa orang yang sudah kerja ketika dia pas sudah selesai kuliah, kualitatif itu melihat kesuksesan.”⁶⁰

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa penerima beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh memiliki nilai akademik yang sangat baik, hampir tidak ada penerima yang memiliki IPK di bawah standar yang telah diberikan oleh Baitul Mal Aceh. Hal ini diperkuat oleh Amil Relawan Bidang program, Rika Sutrisna, dalam wawancara:

“Sejauh ini, di program SKSS belum ada yang sampai di bawah standar kami, tapi kalau di beasiswa muafaf ada dan sudah dikeluarkan. Alhamdulillah untuk

⁶⁰ Wawancara bersama Mahfudh, Tenaga Profesional Baitul Mal Aceh, 28 Desember 2024

yang SKSS belum pernah kita kasih SP karena kalian masih mencapai batas IPK yang diberikan.”⁶¹

Meskipun ada keberhasilan dalam hal pencapaian akademik, pengukuran dampak jangka panjang (*outcome*) terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat masih dilakukan lebih lanjut. Proses evaluasi hasil program masih dalam proses pengumpulan data dan akan dilanjutkan samapai akhir untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keberhasilan program dalam jangka panjang. Hal ini dijelaskan oleh Rika Sutrisna, Amil Relawan Bidang Program dalam wawancara:

“Kami evaluasi lagi, tapi lebih ke bukan satu tanggung jawab (bidang pendistribusian). Kami ingin lihat seberapa berhasilnya kalian, itu tidak termasuk dalam program kami karena saya bagian penyaluran. Adanya evaluasi terakhir karena kami ingin lihat apakah berhasil kalian memanfaatkan beasiswa ini. Jadi, tidak ada evaluasi akhir dari pihak kami (bidang pendistribusian), tapi kami secara pribadi membuat hal itu. Kami mau mengecek berapa mahasiswa SKSS yang sudah bekerja, atau sekarang kegiatannya apa.”⁶²

Meskipun demikian, program beasiswa ini telah dirasa cukup bermanfaat untuk membantu mahasiswa dari keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Program beasiswa SKSS ini seperti angin sejuk yang memberi harapan bagi mahasiswa dari keluarga miskin yang awalnya tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi menjadi semangat

⁶¹ Wawancara bersama Rika Sutrisna, Amil Relawan/ Bidang Program Baitul Mal Aceh, 27 Desember 2024

⁶² Wawancara bersama Rika Sutrisna, Amil Relawan/ Bidang Program Baitul Mal Aceh, 27 Desember 2024

dan percaya diri untuk belajar dan memperoleh gelar sarjana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Mustahik J:

“Alhamdulillah beasiswa ini banyak sekali membantu saya. Saya pakai beasiswa ini untuk biaya kuliah, dan uang bulanannya bisa untuk bayar uang kos, pokoknya cukup membantu sekali.”⁶³

Dalam wawancara bersama Mustahik LS, beliau menjelaskan:

“Alhamdulillah dengan beasiswa yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan selama saya kuliah.”⁶⁴

Sementara itu, Tenaga Profesional BMA, Mahfudh, juga menjelaskan dalam wawancara:

“Kalau diukur dari keberhasilan program secara kualitatif dan kuantitatif tentu itu butuh hasil yang tadi, bagaimana IPK-nya apakah bertahan atau turun, berapa orang yang sudah bekerja hari ini, nah itu nanti dilihat lagi. Tapi saya yang dari awal memonitoring dan mengawal program ini saya pribadi saya puas dan saya bahagia dengan itu karena secara pribadi melihat ada peningkatan kapasitas adik-adik ini dari penerapan beasiswa ini.”⁶⁵

Keberhasilan ini mencerminkan bahwa program SKSS tidak hanya sekadar memberikan bantuan finansial, tetapi juga menciptakan peluang yang nyata bagi generasi muda untuk mengubah kehidupan mereka. Meski demikian, evaluasi kuantitatif dan kualitatif tetap diperlukan secara berkesinambungan. Pengukuran seperti seberapa banyak mahasiswa yang berhasil mendapatkan pekerjaan, apakah mereka berkontribusi pada kesejahteraan keluarga, dan bagaimana rata-rata IPK mereka sepanjang studi, akan terus menjadi dasar untuk melihat efektivitas program ini di masa depan.

⁶³ Wawancara bersama Mustahik J, 28 Desember 2024

⁶⁴ Wawancara bersama Mustahik LS, 25 Desember 2024

⁶⁵ Wawancara bersama Mahfudh, Tenaga Profesional Baitul Mal Aceh, 28 Desember 2024

4. Tantangan Implementasi Program Beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh

Dalam proses implementasi program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi. Salah satu kendala yang paling signifikan dalam pelaksanaan program ini adalah keterlambatan pengesahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA). Dana zakat termasuk ke dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga pengesahannya memerlukan keputusan dari Dewan Pemusyawaratan Rakyat. Pengesahan yang lambat menyebabkan dana beasiswa tidak dapat segera disalurkan kepada penerima. Di tahun-tahun awal pelaksanaan program ini, dana APBA sering terlambat disahkan sehingga di awal tahun (sekitar bulan Januari-Februari), disaat mahasiswa memerlukan dana untuk membayar SPP semester genap, sehingga sering terjadi keterlambatan pencairan dana baik itu *living cost* maupun biaya SPP. Kondisi ini memberikan beban tambahan bagi mahasiswa dan keluarga mereka, yang pada dasarnya sudah berada dalam situasi ekonomi sulit. Dalam wawancara bersama Tenaga Profesional BMA, Mahfudh, beliau menjelaskan:

“Kalau secara keuangan, di bagian penyaluran, kendala kita itu di pergantian periode anggaran. Jadi kan kebiasaan kita, walaupun tidak bisa kita pukul rata, karena zakat dan infaq di Baitul Mal itu masuknya PAD jadi zakat kita itu harus menunggu ketok palu dari DPRA, nah kebiasaan kita pada periode sebelumnya pengesahan APBA itu selalu telat, telat bulan Maret, April, Januari, Februari, makanya 3 bulan itu sering telat kita bayarkan, padahal disitu kan ada pembayaran SPP semester genap.”⁶⁶

Hal ini sesuai dengan pengalaman Mustahik AS yang dijelaskan dalam wawancara:

⁶⁶ Wawancara bersama Mahfudh, Tenaga Profesional Baitul Mal Aceh, 28 Desember 2024

“Kadang-kadang dana beasiswanya itu macet sampai berbulan-bulan.”⁶⁷

Untuk mengatasi situasi ini, dilakukan dua pendekatan strategis guna memastikan mahasiswa tetap dapat melanjutkan proses pendidikan mereka tanpa terganggu secara signifikan. Pendekatan pertama adalah dengan menyurati pihak kampus melalui mekanisme surat tunda bayar. Dalam surat ini, pihak kampus diminta untuk memberikan kelonggaran pembayaran uang kuliah tunggal (UKT) atau SPP kepada mahasiswa yang telah ditetapkan sebagai penerima beasiswa. Dengan adanya surat ini, mahasiswa tetap diberikan akses untuk mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) meskipun pembayaran SPP mereka belum dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk melanjutkan aktivitas akademik mereka tanpa kendala administrasi, meskipun dana beasiswa belum tersedia. Pendekatan kedua adalah dengan meminta mahasiswa untuk sementara waktu membayar SPP secara mandiri. Mahasiswa diberi penjelasan bahwa pembayaran ini bersifat sementara, dan dana beasiswa yang telah dialokasikan untuk mereka akan digunakan untuk mengganti biaya yang telah dikeluarkan. Kedua pendekatan ini telah diterapkan dengan baik dan terbukti efektif dalam memastikan kelancaran proses pendidikan bagi penerima beasiswa. Hal ini dijelaskan oleh Tenaga Profesional Baitul Mal, Mahfudh dalam wawancara:

“Makanya kita biasanya tempuh dua jalur yang pertama kita surati pihak kampus, namanya surat tunda bayar. Jadi nama-nama penerima beasiswa dari Baitul Mal ini ditunda pembayaran SPP-nya tetapi mereka tetap diberikan akses untuk mengisi KRS, tunda bayar karena uangnya ada tapi tidak bisa dicairkan karena pengesahan APBN-nya terlambat. Nah itu pendekatan pertama dan beberapa kali itu yang kita lakukan. Yang kedua itu kita minta

⁶⁷ Wawancara bersama Mustahik AS, 29 Desember 2024

kepada mahasiswa ini untuk bayar dulu SPP-nya nanti kita bayarkan, dan uangnya pasti ada. Alhamdulillah dua pendekatan yang kita lakukan tidak ada masalah.”⁶⁸

Selain itu, dalam proses implementasi program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh, terdapat tantangan dalam kegiatan verifikasi calon penerima beasiswa. Kegiatan verifikasi merupakan salah satu tahap penting dalam memastikan bahwa program ini tepat sasaran. Namun, tahap ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama di wilayah-wilayah terpencil dan sulit dijangkau. Lokasi geografis Aceh yang beragam, dengan banyak daerah pedesaan yang jauh dari pusat kota, menjadi salah satu kendala utama dalam proses verifikasi. Tim dari Baitul Mal Aceh yang bertanggung jawab atas verifikasi harus mengunjungi langsung calon penerima untuk memastikan kelayakan mereka. Tenaga Profesional Baitul Mal, Mahfudh, menjelaskan:

“Kode etik Amil itu harus sampai di manapun rumah mahasiswanya, dan itu kadang-kadang terhambat tapi wajib datang ke sana, misal sampai ke Simeulue, itu salah satu kewajiban yang harus dijalankan.”⁶⁹

Sementara itu, dalam kegiatan pendampingan, keterbatasan jumlah pendamping menjadi salah satu tantangan. Pendamping memiliki peran penting dalam membantu proses evaluasi mahasiswa di setiap semester. Keterbatasan personil mengakibatkan pihak Baitul Mal kualahan dalam proses implementasi, namun tetap berusaha melakukan tugas sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan penjelasan Tenaga Profesional Baitul Mal, Mahfudh, dalam wawancara:

⁶⁸ Wawancara bersama Mahfudh, Tenaga Profesional Baitul Mal Aceh, 28 Desember 2024

⁶⁹ Wawancara bersama Mahfudh, Tenaga Profesional Baitul Mal Aceh, 28 Desember 2024

“Masalah pendampingan ini pada awal-awalnya itu kita agak kesulitan karena kurangnya personil. Personilnya kemarin itu sangat kurang, sekitar 170 orang mahasiswa di 2 tahun pertama yang kita tangani, personal kita cuma 5 orang sehingga itu kurang maksimal, tetapi tetap kita harus laksanakan walaupun tidak terlalu efektif tapi tetap kita laksanakan”.⁷⁰

Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan program SKSS dapat berjalan lebih lancar, memberikan manfaat yang lebih besar bagi penerima, dan benar-benar menjadi instrumen perubahan sosial yang signifikan di Aceh.

5. Kontribusi Implementasi Program Beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa di UIN Ar-Raniry

Dalam ruang lingkup peningkatan prestasi mahasiswa khususnya di UIN Ar-Raniry, kontribusi dari implementasi program beasiswa SKSS dirasa masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang Mustahik, diketahui bahwa pendampingan yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh yang berfokus pada peningkatan prestasi mahasiswa dari Baitul Mal Aceh masih kurang bahkan tidak ada sama sekali. Mustahik SM dalam wawancara mengatakan:

“Kami kemarin itu ada dibagi kelompok mentor, hanya saja tidak ada pelatihan atau pendampingan yang gimana-gimana. Kami pernah juga diajak untuk silaturahmi ke Baitul Mal Aceh untuk saling sapa gitu, disana kami diberi sedikit motivasi untuk rajin kuliah dan memanfaatkan beasiswa sebaik mungkin.”⁷¹

Hal ini juga senada dengan keterangan dari Mustahik J dalam wawancara:

⁷⁰ Wawancara bersama Mahfudh, Tenaga Profesional Baitul Mal Aceh, 28 Desember 2024

⁷¹ Wawancara bersama Mustahik SM, 26 Desember 2024

“Tidak ada (pendampingan khusus untuk meningkatkan prestasi mahasiswa), yang ada evaluasi seperti silaturahmi ke Baitul Mal dan disana hanya saling tanya kabar.”⁷²

Namun hal ini sebenarnya tidak menyalahi teknis pelaksanaan program beasiswa, khususnya bagian pendampingan dan evaluasi, karena pemberian motivasi lebih dan pendampingan belajar bukanlah tanggungjawab dari pihak Baitul Mal Aceh. Pihak Baitul Mal Aceh fokus untuk melaksanakan tugas utamanya yaitu menyalurkan zakat melalui beasiswa di setiap semester perkuliahan, serta mengevaluasi kesesuaian mustahik untuk menerima zakat di semester selanjutnya. Amil Relawan Bidang Program, Rika Sutrisna, menjelaskan:

“Itu tidak ada (pendampingan khusus untuk meningkatkan prestasi mahasiswa), karena kita fokusnya bukan untuk memberikan kalian bimbingan belajar. Di awal kan memang sudah diberikan perjanjian kerjasama antara Baitul Mal dengan kalian. Di situ kan dibilang setiap mahasiswa itu harus mendapatkan IPK minimal 3,0 untuk non-eksak sedangkan eksak itu 2,75. Kami bukan penanggung jawab akademik kalian, jadi kami mengeluarkan zakat dan kami memang evaluasi. Kami memang melihat kalian per semester apakah mencapai target dan masih cocok tidak kriteria kalian dengan yang kami mau dengan mencapai IPK yang sudah ditentukan. Nah kalau misalkan tidak mencapai maka kami keluarkan.”⁷³

Meskipun demikian, kegiatan mentoring atau pendampingan tersebut dapat dijadikan wadah bagi mahasiswa untuk datang dan berkonsultasi tentang kendala yang dialami selama perkuliahan, walaupun hal tersebut sebenarnya tidak termasuk dalam tanggung jawab mentor dalam kegiatan pendampingan.

⁷² Wawancara bersama Mustahik J, 28 Desember 2024

⁷³ Wawancara bersama Rika Sutrisna, Amil Relawan/ Bidang Program Baitul Mal Aceh, 27 Desember 2024

Jika ada mentor atau pendamping yang memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa dalam kegiatan pendampingan, maka hal itu adalah inisiatif pribadi dari mentor tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Tenaga Profesional BMA, Mahfudh, dalam wawancara:

“Pendampingan tadi diharapkan menjadi “orang tua asuh”, jadi kita kasih motivasi, kemudian ada juga beberapa yang kasih tutorial belajar, tapi mereka tidak dalam kapasitas sebagai mentor seperti bimbel yang fokus menjelaskan dari awal sampai akhir, tapi kita sebagai orang tua asuh, jadi ketika ada masalah apa curhat, kasih motivasi, seperti itu. Jadi hanya sebatas itu saja, tidak meningkatkan fungsi akademik seperti belajar tutor atau seperti di kampus. Kalu pun ada itu inisiatif dari mentornya masing-masing.”⁷⁴

Meskipun tidak ada kegiatan khusus untuk meningkatkan prestasi mahasiswa, namun pelaksanaan program ini telah mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa khususnya di UIN Ar-Raniry. Mahasiswa penerima beasiswa ini berusaha mempertahankan IPK karena mereka sadar hal ini adalah standar bagi Baitul Mal Aceh untuk tetap memberikan beasiswa ini kepada mereka. Mereka juga berusaha untuk lulus dalam 8 semester karena hanya dalam kurun waktu tersebut mereka dibiayai oleh beasiswa ini, jika lebih dari pada itu maka beresiko harus membebani orang tua untuk menanggung biaya pendidikan mereka yang belum selesai. Hal ini sesuai dengan jawaban dari Mustahik SM dalam wawancara:

“Iya, untuk kegiatan akademik di kelas, mempertahankan IPK dan lulus 8 semester itu sebenarnya saya sangat termotivasi sekali, karena saya merasa beasiswa ini amanah, kan dananya dari zakat jadi agak takut kalau tidak dimanfaatkan dengan baik. Tapi kalau untuk prestasi atau kegiatan non-

⁷⁴ Wawancara bersama Mahfudh, Tenaga Profesional Baitul Mal Aceh, 28 Desember 2024

akademik itu saya agak kurang terdorong, dari pihak Baitul Mal kurang menyinggung bagian itu dan saya pribadi juga kurang tertarik.”⁷⁵

Selain itu, Mustahik J menjelaskan dalam wawancara:

“Kalau saya pribadi termotivasi, saya terdorong untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu dan mempertahankan IPK, tapi yaa itu tadi kendalanya. Kalau untuk kegiatan luar seperti organisasai saya kurang termotivasi.”⁷⁶

Oleh karena itu, meskipun tidak ada pendampingan khusus untuk meningkatkan prestasi mahasiswa, program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh telah berhasil meningkatkan motivasi akademik mahasiswa di UIN Ar-Raniry. Mahasiswa menyadari pentingnya memanfaatkan dana zakat ini dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab. Namun, program ini kurang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan non-akademik. Meskipun kontribusi terhadap prestasi non-akademik terbatas, beasiswa ini cukup efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk fokus pada capaian akademik mereka.

C. Pembahasan

Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan inisiatif Baitul Mal Aceh yang bertujuan membantu keluarga miskin agar salah satu anggotanya dapat menyelesaikan pendidikan tinggi. Dalam proses implementasi program tersebut, dapat diidentifikasi tiga kegiatan yang menjadi unsur penting implementasi yaitu kegiatan administrasi, tindakan atau kegiatan selama proses implementasi, dan hasil tujuan yang dicapai di akhir implementasi program.

⁷⁵ Wawancara bersama Musatahik SM, 26 Desember 2024

⁷⁶ Wawancara bersama Mustahik J, 28 Desember 2024

Pembagian unsur kegiatan implementasi ini didasarkan pada pendapat Hanifah Harsono dan Guntur Setiawan tentang definisi implementasi itu sendiri.

Dari hasil wawancara bersama narasumber, diketahui bahwa kegiatan administrasi program beasiswa SKSS Baitul mal Aceh meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan dana beasiswa yang bersumber dari zakat. Administrasi dimulai dengan penetapan kriteria penerima, yang kurang lebih mencakup asal keluarga miskin, berdomisili di Aceh, belum memiliki anggota keluarga yang sarjana, dan lolos seleksi perguruan tinggi negeri atau keagamaan. Administrasi program juga mengatur mekanisme pencairan dana beasiswa setiap semester serta uang saku bulanan bagi penerima. Selain itu, Baitul Mal Aceh juga menetapkan ketentuan akademik yang harus dipenuhi mahasiswa, dengan sanksi berupa penghentian beasiswa jika syarat akademik tidak terpenuhi. Kegiatan administrasi ini memastikan program berjalan tepat sasaran, transparan, dan mendukung keberhasilan pendidikan penerima beasiswa.

Sementara itu, tindakan selama proses implementasi program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh mencakup tiga tahap utama yaitu pendaftaran dan seleksi, pendistribusian dana, serta evaluasi melalui pendampingan. Tahap pendaftaran dimulai dengan kerja sama antara Baitul Mal Aceh dan kampus-kampus besar seperti UIN Ar-Raniry dan USK. Kampus merekomendasikan mahasiswa yang memenuhi syarat, kemudian dilakukan seleksi administrasi oleh Baitul Mal Aceh. Proses ini dilengkapi dengan verifikasi dokumen dan survei lapangan untuk memastikan penerima beasiswa adalah mustahik yang memenuhi syarat zakat. Setelah penerima ditetapkan, pendistribusian dana dilakukan dalam dua bentuk,

yaitu *living cost* sebesar Rp 1 juta per bulan untuk kebutuhan hidup dan biaya pendidikan (SPP) yang ditanggung setiap semester. Dana ini langsung ditransfer ke rekening penerima untuk menjamin transparansi. Tahap terakhir adalah evaluasi dan pendampingan, yang dilakukan setiap semester melalui pengumpulan KHS, Surat Keterangan Aktif Kuliah, atau ijazah untuk memastikan kelayakan penerima beasiswa. Pendampingan ini juga mencakup interaksi dengan mahasiswa untuk memantau perkembangan kuliah mereka serta saling tanya kabar. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Husna pada tahun 2024 dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses penyaluran zakat, pihak Baitul Mal melakukan kegiatan perencanaan, pendataan yang mencakup verifikasi, serta pendistribusian dana beasiswa.

Program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh bertujuan untuk memberikan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga miskin, menciptakan dampak langsung (*output*) dan jangka panjang (*outcome*). Hasil implementasi program ini mencakup peningkatan jumlah mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studi tepat waktu, peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan kontribusi sosial-ekonomi penerima setelah lulus, seperti mendapatkan pekerjaan layak atau memulai usaha. Evaluasi program dilakukan secara kuantitatif, dengan fokus pada pencapaian akademik, serta secara kualitatif, untuk mengukur dampak sosial-ekonomi dan perubahan pola pikir keluarga tentang pentingnya pendidikan. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memahami lebih dalam dampak program, seperti tingkat keberhasilan penerima dalam dunia kerja dan kontribusi mereka terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Meskipun evaluasi menyeluruh

masih berlangsung, program ini telah dirasakan bermanfaat bagi mahasiswa, memberikan mereka kesempatan dan semangat untuk meraih gelar sarjana.

Tantangan implementasi program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh melibatkan beberapa aspek utama. Salah satu kendala terbesar adalah keterlambatan pengesahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA), yang menyebabkan penyaluran dana beasiswa sering tertunda pada awal tahun. Hal ini juga ditemukan dalam hasil penelitian oleh Nurul Husna pada tahun 2024. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat kendala regulasi dalam proses pencairan dana beasiswa dimana pencairan dana harus menunggu persetujuan dari anggota legislatif. Untuk mengatasi hal ini, dua strategi diterapkan yaitu mengajukan surat tunda bayar ke kampus agar mahasiswa tetap dapat mengisi KRS, dan meminta mahasiswa membayar SPP sementara dengan jaminan penggantian dana setelah pencairan. Kedua pendekatan ini terbukti efektif menjaga kelancaran proses pendidikan.

Selain itu, kegiatan verifikasi calon penerima juga menjadi tantangan tersendiri karena jarak dan keadaan geografis daerah yang dikunjungi. Tim verifikasi harus mengunjungi rumah calon penerima untuk memastikan kelayakan mereka. Tantangan lain adalah keterbatasan jumlah pendamping, terutama pada tahun-tahun awal program. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Rosdiana pada tahun 2021 yang memaparkan bahwa kekurangan SDM di bidang pendistribusian menjadi kendala dalam proses implementasi program beasiswa SKSS. Meskipun demikian, Baitul Mal tetap melaksanakan tugas pendampingan dan evaluasi semaksimal mungkin.

Sementara itu, jika dilihat dari ruang lingkup kontribusi implementasi program beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry, pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan prestasi akademik masih kurang dilakukan. Hasil wawancara dengan narasumber menjelaskan bahwa pihak Baitul Mal tidak bertanggung jawab atas bimbingan belajar mahasiswa, melainkan hanya mengelola evaluasi berdasarkan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sesuai kriteria yang telah ditentukan. Pendampingan yang ada lebih bersifat umum, seperti memberi motivasi dan menjadi wadah konsultasi, tanpa fokus pada peningkatan akademik secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendampingan program beasiswa ini tidak mencakup peningkatan prestasi akademik mahasiswa, melainkan terbatas pada evaluasi administrasi dan motivasi moral. Pendampingan dan mentoring yang telah dilakukan bertujuan sebagai salah satu kegiatan evaluasi oleh pihak Baitul Mal Aceh. Namun, pengimplementasian program beasiswa ini sendiri secara umum telah mampu memotivasi mahasiswa khususnya di bidang akademik (mempertahankan IPK) sesuai dengan standar yang telah Baitul Mal tentukan. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Dwi Ayu Wulandari pada tahun 2017, dimana dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa beasiswa SKSS ini berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa khususnya prestasi akademik selama belajar di perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baitul Mal Aceh bertujuan membantu keluarga miskin mengakses pendidikan tinggi. Implementasi program ini dapat dilihat dari tiga unsur utama yang meliputi kegiatan administrasi, tindakan yang dilakukan selama proses implementasi, dan tujuan/hasil dari implementasi program. Administrasi mencakup seleksi penerima, penetapan teknis pelaksanaan program, serta penetapan standar IPK dan masa studi. Tindakan selama proses implementasi mencakup penerimaan mahasiswa yang terdiri dari kegiatan seleksi dan verifikasi langsung; distribusi dana dilakukan secara transparan dalam bentuk uang saku bulanan dan biaya pendidikan; serta evaluasi program berupa pengumpulan dokumen akademik dan pendampingan mahasiswa untuk memastikan keberlanjutan beasiswa. Hasil dari program beasiswa ini terbukti sudah sangat membantu penerimanya untuk dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
2. Tantangan yang dihadapi oleh Baitul Mal Aceh dalam proses implementasi program beasiswa SKSS adalah keterlambatan pencairan dana akibat regulasi, kesulitan verifikasi calon penerima di wilayah tertentu, dan kurangnya SDM program. Adapun pendampingan yang dilakukan dalam program ini bersifat motivasional dan bertujuan untuk evaluasi, tanpa fokus pada peningkatan

prestasi akademik. Namun, program ini telah berhasil meningkatkan capaian akademik penerima beasiswa sesuai standar Baitul Mal Aceh. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui efektifitas implementasi program.

B. Saran

1. Kepada pihak Baitul Mal Aceh selaku pelaksana program, sebaiknya mempertimbangkan menambahkan kegiatan bimbingan tambahan untuk mendukung peningkatan prestasi akademik mahasiswa, atau setidaknya mengoptimalkan kegiatan pendampingan dengan kegiatan bimbingan yang sedikit lebih intens. Baitul Mal juga sebaiknya melakukan optimalisasi kegiatan evaluasi untuk melihat hasil akhir program dan memberikan gambaran lebih jelas tentang keberhasilan program. Selain itu, pihak Baitul Mal Aceh juga diharapkan bisa meningkatkan ketepatan waktu pencairan dana beasiswa, serta menambah dan melakukan penguatan sumber daya pendamping bagi mahasiswa.
2. Kepada Penerima Beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh, manfaatkan beasiswa secara optimal dan amanah, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, serta mencoba untuk terlibat dalam kegiatan organisasi atau pengembangan diri lainnya agar memiliki keterampilan tambahan yang bermanfaat di dunia kerja. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan untuk mempersiapkan masa depan setelah lulus sedini dan sebaik mungkin agar dapat memberikan kontribusi nyata kepada keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. 2008. *Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustino, L. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaroh, S. 2002. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Ayu Wulandari. 2017. Skripsi. *Pengaruh Zakat Produktif yang Direalisasikan dalam bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan terhadap prestasi Mahasiswa di Kota Palembang*. Palembang.
- Edy Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- El-Batanie, M. S. 2009. *Zakat, Infaq, dan Sedekah*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta.
- Guntur Setiawan. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hafifuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hanifah Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rinheka Karsa.
- Hartika, Ika. 2024. Analisis Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 2 Nomor 1.
- Hertina. 2013. *Problematika Zakat Profesi Dalam Produk Hukum di Indonesia*. Pekanbaru: Suska Press.
- Ilyas Supena., Darmuin. 2009. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Lestari Handayani. 2010. Skripsi. *Perbedaan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa Kelas XI Program Reguler dan Akselerasi di SMA Negeri 4 Malang*. Malang.
- Mardani. 2013. *Fiqih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.

- Milles., Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad., Abubakar. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat (Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat)*. Malang: Madani.
- Muhammad Bin Abdullah At-Tuwarijry. 2017. *Makna Islam dan Iman*. Jakarta: Abu Ziyad.
- Muhammad Fathurrohman., Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet ke-40. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Husna., Muzakir Z., Erha. H. 2024. Pendistribusian Zakat Produktif di Baitul Mal Aceh pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 Nomor 1.
- Pramudi Utomo. 2011. Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa. *JPTK*, Vol. 20 Nomor 1.
- Pratini, S. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Rosdiana., Zahratul.I., Herizal. 2021. Upaya Baitul Mal Aceh dalam Pengentasan Kemiskinan melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 6 Nomor 2.
- Salim, A., Syahrums. 2012. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, E. K. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syoviana, E., Yahya. 2022. Efektifitas Pengelolaan Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Melalui Bea Siswa Satu Keluarga Satu Sarjana Di Baznas Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 6 Nomor 1.
- Tachjan, H. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Book Media Press.
- Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal

Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal

Yusuf Qardawi. 2011. *Hukum Zakat*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.

<https://kbbi.web.id/implementasi>

<https://baitulmal.acehprov.go.id/>



Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.64/Un.08/FDK/KP.00.4/1/2025
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Aidal Rahmada Fitri
NIM/Jurusan : 200403020/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Implementasi Program Beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa di UIN Ar-Raniry

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 8 Januari 2025 M
08 Rajab 1446 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 8 Januari 2026

Lampiran 2. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor: B.2495/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2024

19 Desember 2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Kepala Sekretariat Baitul Mal Aceh

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Aidal Rahmada Fitri / 200403020
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Implementasi Program Beasiswa SKSS Baitul Mal Aceh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa di UIN Ar-Raniry"**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mahmuddin

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Energi Kebangsaan. Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara

Wawancara dengan pihak Baitul mal Aceh:

1. Apa latar belakang diluncurkannya program beasiswa SKSS ini?
2. Apa tujuan utama dari program ini, khususnya dalam konteks peningkatan prestasi belajar mahasiswa?
3. Bagaimana proses seleksi penerima beasiswa dilakukan?
4. Bagaimana mekanisme penyaluran dana beasiswa kepada mahasiswa?
5. Apakah ada pendampingan khusus bagi mahasiswa penerima beasiswa? Jika ya, seperti apa bentuknya?
6. Bagaimana cara Anda mengukur dampak program terhadap prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa?
7. Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan dalam implementasi program?
8. Apa saja hambatan yang dihadapi selama proses implementasi, dan bagaimana solusinya?
9. Apakah ada evaluasi khusus mengenai pengaruh program ini terhadap prestasi belajar mahasiswa?
10. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan ekspektasi awal?

Wawancara dengan penerima SKSS:

1. Bagaimana Anda mengetahui tentang program beasiswa SKSS ini?
2. Bagaimana proses seleksi yang Anda jalani untuk mendapatkan beasiswa ini?
3. Bagaimana Anda memanfaatkan dana beasiswa yang diberikan?
4. Apakah beasiswa ini cukup untuk memenuhi kebutuhan akademik Anda, seperti biaya kuliah, buku, atau lainnya?
5. Apakah ada bantuan lain yang Anda terima dari program ini selain dana beasiswa (misalnya, pelatihan, pendampingan, atau motivasi)?
6. Apakah Anda menghadapi kendala selama menjadi penerima beasiswa? Jika ya, apa saja kendala tersebut?
7. Apakah beasiswa ini memotivasi Anda untuk lebih aktif dalam kegiatan akademik atau organisasi kampus?
8. Selain prestasi akademik, apakah ada dampak lain yang Anda rasakan (misalnya, peningkatan kepercayaan diri, hubungan sosial, atau kontribusi di masyarakat)?
9. Apakah ada aspek dari program ini yang menurut Anda perlu ditingkatkan?
10. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas program ini bagi penerima beasiswa lain?

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Pak Mahfudh,
Tenaga professional Baitul Mal Aceh



Wawancara bersama Ibu Rika Sutrisna,
Amil Relawan/ Bidang Program



Wawancara bersama Mustahik J



Wawancara bersama Mustahik MM



Wawancara bersama Mustahik AS



Wawancara bersama Mustahik LS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Diri

Nama : Aidal Rahmada Fitri
Tempat/Tanggal Lahir: Beureunuen, 1 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun Ateuh, Pante Keutapang, kec. Jaya, kab. Aceh Jaya
Telp/Hp : 082274540114
Email : 200403020@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

2007-2014 : MIN Lamno
2014-2017 : SMP Negeri 1 Jaya
2017-2020 : SMA Negeri 1 Jaya
2020-Sekarang : Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Biodata Orang Tua

Ayah : Arifin AB (Alm)
Ibu : Nova Rina
Alamat : Dusun Ateuh, Pante Keutapang, kec. Jaya, kab. Aceh Jaya